



PEMERINTAH KABUPATEN TANAH DATAR

**PROFIL DAERAH
KABUPATEN TANAH DATAR
TAHUN 2022**

DINAS KOMUNIKASI DAN INFORMATIKA

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah kehadiran Allah SWT, atas RahmatNya, sehingga Buku Profil Daerah Kabupaten Tanah Datar dapat diselesaikan. Buku ini memberi informasi dasar bagi pelaku dunia wisata, pelaku usaha, *stakeholder* dan masyarakat.

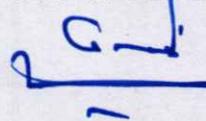
Profil Daerah Kabupaten Tanah Datar adalah wujud dari pengembangan Sistem Database Perencanaan Pembangunan Daerah (SDP2D), yang pengelolaan data statistiknya diamanatkan oleh Peraturan Presiden Nomor 39 Tahun 2019 tentang Satu Data Indonesia dan Peraturan Bupati Tanah Datar Nomor 3 Tahun 2022 tentang Penyelenggaraan Satu Data Indonesia Tingkat Daerah, yang secara umum menggambarkan kondisi Kabupaten Tanah Datar berbasis data.

Penghargaan dan terima kasih kepada Kepala Perangkat Daerah, Kepala Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Tanah Datar, dan pihak-pihak yang telah memberikan dukungan dan berpartisipasi dalam penyusunan Profil Daerah Kabupaten Tanah Datar ini.

Menyadari bahwa dalam penyusunan buku ini masih jauh dari sempurna, namun sudah menjadi tekad kami untuk meningkatkan kualitas hasil penyusunan dimasa mendatang. Akhirnya kami berharap buku ini dapat bermanfaat bagi pihak yang membutuhkan data dan informasi daerah.

Batusangkar, Desember 2022

BUPATI TANAH DATAR



EKA PUTRA, SE, MM

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
DAFTAR GAMBAR	vi
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GRAFIK	xi
BAB 1 PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Dasar Hukum	2
C. Maksud dan Tujuan	2
D. Ruang Lingkup	3
BAB 2 VISI DAN MISI	
A. Lambang Daerah	4
B. Visi Kabupaten Tanah Datar.....	5
C. Misi Kabupaten Tanah Datar.....	6
BAB 3 GAMBARAN UMUM	
A. Luas dan Batas Wilayah Administrasi	7
B. Topografi	9
C. Hidrologi	10
a) Air Permukaan	10
b) Air Tanah	11
D. Geologi	12
E. Klimatologi	12
F. Jenis Tanah	14
G. Penggunaan Lahan	15
H. Wilayah Rawan Bencana	16
1) Gempa Bumi	16
2) Gerakan Tanah (Longsoran)	16
3) Gunung Marapi	18

BAB 4 PEMERINTAHAN

A. Penyelenggaraan Pemerintah	19
B. Aparatur Pemerintahan	20
C. Politik, Hukum, dan Keamanan	21

BAB 5 SOSIAL BUDAYA

A. Pendidikan dan Kebudayaan	26
B. Kesehatan	30
C. Kependudukan	32
D. Keagamaan	34

BAB 6 INFRASTRUKTUR

A. Jalan dan Jembatan	35
B. Perhubungan	36
C. Komunikasi	37

BAB 7 EKONOMI

A. Pertumbuhan Ekonomi	39
B. PDRB Perkapita	40
C. Laju Inflasi	41
D. Investasi Daerah	41
E. Kemiskinan dan Pengangguran	42
F. Gini Ratio	43
G. Indeks Pembangunan Manusia	44
H. Keuangan Daerah	44

BAB 8 POTENSI

A. Sektor Pertanian	48
B. Sektor Perkebunan	
1. Pengembangan Perkebunan Kopi	48
2. Pengembangan Kawasan Jeruk	49
3. Pengembangan Manggis	49
4. Pengembangan Buah Sawo	50

C. Sektor Holtikultura	
1. Pengembangan Cabe Merah	51
2. Pengembangan Bawang Merah	51
3. Pengembangan Tomat	52
D. Sektor Perikanan	52
E. Sektor Peternakan	
1. Pengembangan Peternakan Kambing	53
2. Pengembangan Sapi potong	53
3. Pengembangan Sapi Perah	54
F. Sektor Energi	
1. Potensi Energi Batang Sumpur, Batang Ombilin, dan Batang Sinamar sebagai PLTMH	55
2. Batu Gamping	55
3. Potensi Panas Bumi.....	56
G. Sektor Pariwisata	
1. Pembangunan Cable Car dari Aur Serumpun ke Tanjung Mutiara.....	56
2. Pengembangan Objek Wisata Tanjung Mutiara.....	57
3. Pengembangan Objek Wisata Puncak Pato.....	57

BAB 9 OBYEK WISATA

A. Obyek Wisata di Kabupaten Tanah Datar	
1. Istana Basa Pagaruyung	58
2. Istana Silinduang Bulan	59
3. Nagari Tuo Pariangan	59
4. Bukik Marapalam Puncak Pato	60
5. Benteng Van Der Capellen	61
6. Pakaian Adat Padang Magek	62
7. Batu Angkek-angkek	62
8. Pacu Jawi	63
9. Danau Singkarak	64
10. Rumah Tuo Kampai Nan Panjang	64
11. Balairung Sari Tabek	65
12. Mesjid Raya Rao-Rao	66
13. Surau Lubuak Bauak	66
14. Pandai Sikek	67

15. Lembah Anai	68
16. Panorama Tabek Patah	68
17. Puncak Pato	68
18. Aua Sarumpun	69
19. Aia Angek Padang Ganting	69
20. Emersia Wonderworld	70
B. Atraksi Unggulan	
1. Pacu Jawi	70
2. Alu Katentong	71
3. Tari Piriang Di Atas Kaca	71
4. Tari Batu Barajuik	71
5. Silat Tradisional	71
6. Pacu Kuda	72
7. Festival Pesona Minangkabau	72
C. Desa Wisata Unggulan	73
1. Desa Wisata Kampung Minang Nagari Sumpu	73
2. Desa Wisata Nagari Pagaruyung	74

BAB 10 PRESTASI

A. Prestasi dan Penghargaan.....	75
----------------------------------	----

BAB 11 PENUTUP

B. Kesimpulan	82
C. Saran	82

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
2.1 Visi dan Misi Pembangunan Daerah Tahun 2016-2021	6
3.1 Peta Administrasi	7
3.2 Peta Topografi	9
3.3 Peta Hidrologi	11
3.4 Peta Geologi	12
3.5 Peta Curah Hujan	14
3.6 Peta Jenis Tanah	15
3.7 Peta Rawan Bencana Tanah Longsor	17
3.8 Peta Rawan Bencana Gunung Api	18
5.1 Perpustakaan Umum Gunung Bungsu	29
7.1 Sentra Industri Tenun Lintau.....	45
7.2 Gedung Promosi	46
7.3 Pasar Batusangkar.....	47
8.1 Pengembangan Padi	48
8.2 Pengembangan Perkebunan Kopi	49
8.3 Pengembangan Kawasan Jeruk	49
8.4 Pengembangan Manggis	50
8.5 Pengembangan Buah Sawo	50
8.6 Pengembangan Cabe Merah	51
8.7 Pengembangan Bawang merah.....	52
8.8 Pengembangan Tomat.....	52

8.9	Pengembangan Budidaya Ikan	53
8.10	Pengembangan Peternakan Kambing	53
8.11	Pengembangan Sapi Potong	54
8.12	Pengembangan Sapi Perah	54
8.13	PLTMH	55
8.14	Batu Gamping.....	55
8.15	Potensi Panas Bumi	56
8.16	Kereta Gantung.....	56
8.17	Tanjung Mutiara	57
8.18	Puncak Pato	57
9.1	Istano Basa Pagaruyung	58
9.2	Istano Silinduang Bulan	59
9.3	Nagari Tuo Pariangan	59
9.4	Bukit Marapalam Puncak Pato	60
9.5	Benteng Van Der Capellen	61
9.6	Pakaian Adat Padang Magek	62
9.7	Batu Angkek-Angkek	63
9.8	Pacu Jawi	63
9.9	Danau Singkarak	64
9.10	Rumah Tuo Kampai Nan Panjang	65
9.11	Balai Rung Sari Tabek	65
9.12	Mesjid Raya Rao-Rao	66
9.13	Surau Lubuak Bauak	67

9.14 Pandai Sikek	67
9.15 Lembah Anai	68
9.16 Tabek Patah.....	68
9.17 Puncak Pato.....	69
9.18 Aua Sarumpun.....	69
9.19 Aia Angek	69
9.20 Emersia Wonderland.....	70
9.21 Pacu Jawi.....	70
9.22 Alu Katentong	71
9.23 Tari Piriang.....	71
9.24 Tari Barajuik.....	71
9.25 Silat Tradisional.....	71
9.26 Pacu Kuda	72
9.27 Festival Budaya Minangkabau	72
9.28 Desa Wisata Nagari Sumpu.....	73

DAFTAR TABEL

	Halaman
3.1 Luas Wilayah Administrasi Kecamatan di Kabupaten Tanah Datar	8
3.2 Luas Wilayah Berdasarkan Kemiringan Lahan	9
3.3 Sungai di Kabupaten Tanah Datar	10
3.4 Rata-rata Curah Hujan dan Hari Hujan Menurut Bulan Pada Tahun 2021	13
3.5 Penggunaan Lahan di Kabupaten Tanah Datar	15
4.1 Jumlah Pegawai Negeri Sipil Daerah Menurut Jabatan dan Jenis Kelamin Pada Tahun 2021	20
4.2 Jumlah Pegawai Negeri Sipil Menurut Tingkat Pendidikan dan Jenis Kelamin Pada Tahun 2021	21
4.3 Prediksi Pensiun 2022 s/d 2026	21
4.4 Jumlah Anggota Masing-masing Fraksi DPRD Hasil Pemilu Tahun 2019	22
4.5 Jumlah Anggota Komisi Hasil Pemilu Tahun 2019-2024 (orang)	22
4.6 Jumlah Produk Hukum DPRD Kabupaten Tanah Datar Tahun 2021	23
4.7 Rekapitulasi Peraturan Bupati Tanah Datar Tahun 2021	24
4.8 Jumlah Perkara dan Terdakwa di Pengadilan Negeri Batusangkar pada Tahun 2021	25
5.1 IPM	26
5.2 Jumlah Sekolah di Kabupaten Tanah Datar Pada Tahun 2021	27
5.3 Jumlah Guru di Kabupaten Tanah Datar Pada Tahun 2021	27
5.4 Jumlah Eksamplar Buku Koleksi Perpustakaan Umum Gunung Bungsu Tahun 2017–2021	29
5.5 Jumlah Rumah Sakit, Puskesmas dan Klinik Kesehatan Tahun 2021	30
5.6 Jumlah Tenaga Kesehatan Pada Tahun 2021	30
5.7 Jumlah Kematian Bayi dan Kematian Ibu Maternal Menurut Kecamatan Pada Tahun 2021	30
5.8 Kepadatan Penduduk Menurut Kecamatan (Km2)	32

5.9	Jumlah Penduduk Menurut Agama yang Dianut di Kabupaten Tanah Datar Pada Tahun 2021	34
5.10	Jumlah Mesjid, Langgar dan Musholah Pada Tahun 2021	34
6.1	Panjang Jalan Kabupaten Pada Tahun 2021	35
6.2	Kondisi Jalan Kabupaten Pada Tahun 2021	35
6.3	Jumlah(Unit) dan Panjang(m) Jembatan Menurut Kecamatan Pada Tahun 2021	36
6.4	Perkembangan Sarana Angkutan Umum Menurut Kategori (unit) Tahun 2018-2021	36
6.5	Terminal dan Pelataran Parkir Angkutan Darat Pada Tahun 2021	37
6.6	Data Fasilitas Keselamatan Jalan	37
6.7	Perkembangan Menara Telekomunikasi Seluler (Unit) di Kabupaten Tanah Datar Menurut Kecamatan Pada Tahun 2020	38
7.1	Nilai PDRB Kabupaten Tanah Datar Tahun 2017-2021 Berdasarkan Harga Berlaku	40
7.2	PDRB Perkapita Menurut Lapangan Usaha (juta rupiah) Tahun 2017-2021	40
7.3	Laju Inflasi	41
7.4	Data TPT Kabupaten Tanah Datar terhadap Provinsi Sumatera barat	42
7.5	Target dan Realisasi IPM Kabupaten Tanah Datar Tahun 2017-2021	44
7.6	APBD Kabupaten Tanah Datar Tahun 2017-2021	45

DAFTAR GRAFIK

	Halaman
3.1 Komposisi Luas Wilayah Administrasi Kecamatan di Kabupaten Tanah Datar	8
4.1 Jumlah Pegawai Negeri Sipil Menurut Tingkat Pendidikan dan Jenis Kelamin Pada Tahun 2021	21
4.2 Jumlah Anggota Masing-masing Fraksi DPRD Hasil Pemilu Tahun 2019(orang)	22
4.3 Jumlah Anggota Komisi Hasil Pemilu Tahun 2019-2024 (orang)	23
4.4 Produk Hukum DPRD Kabupaten Tanah Datar Tahun 2021	24
4.5 Rekapitulasi Peraturan Bupati Tanah Datar Tahun 2021	25
5.1 IPM Tahun 2017-2021	28
5.2 Jumlah Kematian Bayi Menurut Kecamatan Pada Tahun 2021	31
5.3 Indikator Kemiskinan Tahun 2017-2021	33
5.4 Garis Kemiskinan	33
6.1 Perkembangan Menara Telekomunikasi Menurut Kecamatan (unit) Pada Tahun 2021	38
7.1 Laju Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Tanah Datar, Provinsi Sumatera Barat dan Nasional Tahun 2017-2021	39
7.2 Persentase Penduduk Miskin Tahun 2016-2020	42
7.3 Indeks Gini Kabupaten Tanah Datar Tahun 2017-2021	43

BAB 1 PENDAHULUAN



A. Latar Belakang

Menindaklanjuti Permendagri Nomor 18 Tahun 2020 tentang Laporan dan Evaluasi Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah, Indikator Utama pada Urusan Statistik salah satunya adalah tersedianya Buku Profil Daerah. Buku Profil daerah ini memuat tentang data dan informasi tentang Kabupaten Tanah Datar.

Dengan tersedianya Buku Profil Daerah ini diharapkan dapat memenuhi kebutuhan informasi yang terus berkembang dalam rangka pengambilan keputusan dan pengembangan kebijakan di tingkat daerah maupun pusat, yang kemudian dapat berimplikasi kepada peningkatan kualitas SDM daerah dan pengembangan manajemen pengelolaan data dan informasi di daerah dapat terlaksana dengan lebih baik.

Profil daerah merupakan salah satu mekanisme dan sistem yang secara terstruktur dan kontinyu untuk memonitor, mengevaluasi dan mempublikasikan penyelenggaraan pembangunan daerah. Kemampuan daerah dalam mengembangkan potensi wilayah agar memberikan hasil yang optimal, diperlukan suatu gambaran yang komprehensif mengenai wilayahnya sendiri. Melalui gambaran wilayah yang tersusun dengan baik, pemerintah daerah dapat menentukan arah perkembangan dan inventarisasi sumber daya yang tersedia pada wilayahnya. Untuk lebih mempermudah informasi gambaran wilayah Kabupaten Tanah Datar secara umum, maka diperlukan suatu sajian data dan informasi yang dapat memberikan kemudahan dalam membaca maupun untuk mengaksesnya.

Penyusunan Profil Daerah Kabupaten Tanah Datar disusun dengan berkoordinasi bersama Perangkat Daerah terkait, baik secara langsung maupun tidak langsung untuk menyampaikan database pembangunannya dan pemangku

kepentingan agar semua kebutuhan dan kepentingan dapat diakomodir dalam rancangan kebijakan dan program daerah.

Profil Daerah Kabupaten Tanah Datar memberikan gambaran umum tentang adanya kondisi fisik, karakteristik sosiodemografis, sosial budaya, sumber daya alam, sarana dan prasarana (infrastruktur), Ekonomi dan keuangan daerah dan pembangunan yang telah dilaksanakan serta prestasi yang diperoleh Pemerintah Kabupaten Tanah Datar.

B. Dasar Hukum

1. Undang-Undang Nomor 16 Tahun 1997 tentang Statistik;
2. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Tahun 2014 Nomor 224, Tambahan Lembaran Negara Nomor 5758) sebagaimana telah diubah beberapa kali terakhir dengan Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2022 tentang Hubungan Keuangan Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah (Lembaran Negara Tahun 2022 Nomor 4, Tambahan Lembaran Negara Nomor 6757);
3. Peraturan Presiden Nomor 39 Tahun 2019 tentang Satu Data Indonesia;
4. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 18 Tahun 2020 tentang Laporan dan Evaluasi Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah;
5. Peraturan Bupati Tanah Datar Nomor 3 Tahun 2022 tentang Penyelenggaraan Satu Data Indonesia Tingkat Daerah;
6. DPA Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Tanah Datar Tahun Anggaran 2022;

C. Maksud dan Tujuan

Maksud dari Penyusunan Profil Daerah adalah untuk memberikan gambaran umum tentang kondisi daerah dalam rangka melaksanakan pembangunan daerah agar dapat mengelola potensi dan sumber daya daerah.

Tujuan dari Penyusunan Profil Daerah adalah:

1. Menyediakan data dan informasi sebagai dasar untuk menetapkan kebijakan untuk merumuskan kebijakan pembangunan jangka panjang, menengah dan tahunan dalam menyusun perencanaan pembangunan daerah.
2. Media dalam mempromosikan potensi daerah.
3. Memberikan informasi terhadap kinerja pembangunan daerah yang telah dilakukan dalam kurun waktu tertentu berdasarkan indikator kinerja pelayanan dan kewenangan yang ada pada Pemerintah Kabupaten Tanah Datar.
4. Memberikan kemudahan bagi pemerintah dalam mengevaluasi perencanaan dan pelaksanaan pembangunan untuk dapat mengukur keberhasilan pembangunan.
5. Meningkatkan komitmen pemerintah daerah untuk membangun pola kerja berbasis data dan informasi.

D. Ruang Lingkup

Buku Profil Daerah Kabupaten Tanah Datar ini disusun dengan ruang lingkup sebagai berikut:

1. Visi Misi Daerah
2. Gambaran Umum Daerah
3. Pemerintahan
4. Sosial Budaya
5. Infrastruktur
6. Ekonomi
7. Potensi Daerah
8. Obyek Wisata

BAB

2

VISI DAN MISI



A. Lambang Daerah



1. Balai Adat, melambangkan tempat mufakat, tempat melahirkan filsafah alam pikiran khas masyarakat Tanah Datar yang terkenal dengan sistem Demokrasi menurut ALUR DAN PATUT sebagai Lambang Konsekuen melaksanakan Demokrasi.
2. Atap Balai Adat yang Melingkung Bagai Tanduk Kerbau dan Meruncing/Menjulang ke Atas, merupakan gaya seni bangunan khas Tanah Datar yang melambangkan sifat masyarakatnya yang dinamis, bekerja/berbuat dan bercita-cita luhur untuk kebahagiaan bersama.
3. Masjid Bertingkat yang Bergobah Bergonjong Lurus ke Atas, melambangkan agama mayoritas masyarakat Tanah Datar dalam bentuk spiritual yang suci berbudi luhur.
4. Lima Gonjong Balai Adat dan Sebuah Puncak Masjid yang Menjulang Tinggi ke angkasa, melambangkan keseluruhan sejarah Tanah Datar dari zaman ke zaman yang bersemboyankan "Adat Basandi Syarak, Syarak Basandi Kitabullah".
5. Padi dan Kapas, melambangkan cita-cita masyarakat menuju kehidupan adil makmur yang diridhai Tuhan.

6. Keris Pusaka, melambangkan kesatuan tekad jiwa patriot masyarakat Tanah Datar yang mencintai kerukunan/kedamaian dan senantiasa memelihara harga dirinya.

B. Visi Kabupaten Tanah Datar

Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Tahun 2016 – 2021 menetapkan bahwa visi pembangunan daerah untuk periode 5 (lima) tahun kedepan adalah untuk TERWUJUDNYA KABUPATEN TANAH DATAR YANG MADANI, BERBUDAYA DAN SEJAHTERA DALAM NILAI-NILAI ADAT BASANDI SYARAK, SYARAK BASANDI KITABULLAH, dengan penjelasan sebagai berikut:

- Madani : adalah masyarakat Kabupaten Tanah Datar yang harmonis, demokratis, menjunjung tinggi etika, moralitas, transparan, toleransi, berpotensi, aspiratif, bermotivasi, berpartisipasi, mampu berkoordinasi, sederhana, sinkron, integral, emansipasi, menghargai hak asasi dan nilai-nilai kemanusiaan, serta maju dan modern dalam penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- Berbudaya : adalah masyarakat Kabupaten Tanah Datar yang santun bertutur kata, sopan dalam berperilaku sesuai dengan adat istiadat dan budaya yang ada, mengekspresikan dan menghargai nilai-nilai adat budaya dalam kehidupan bermasyarakat luas.
- Sejahtera : adalah suatu kondisi kondusif yang dirasakan oleh masyarakat Kabupaten Tanah Datar sehingga dapat bekerja dengan tenang, nyaman, aman untuk meningkatkan perekonomian keluarganya. Sejahtera berarti juga dapat memenuhi kebutuhan dasar, seperti pendidikan, kesehatan, perumahan, kebutuhan keluarga pada umumnya, punya pekerjaan tetap yang menghasilkan dan semakin hari terus meningkat.

C. Misi Kabupaten Tanah Datar Tahun 2016- 2021

Misi pembangunan RPJMD Tahun 2016–2021 :

1. Meningkatkan pemahaman dan pengamalan agama, adat dan budaya.
2. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang beriman, sehat, cerdas, berkarakter dan sejahtera berdasarkan falsafah ABS-SBK.
3. Mewujudkan kehidupan yang harmonis, aman dan teratur dengan tata pemerintahan yang baik, bersih dan profesional.
4. Meningkatkan pembangunan infrastruktur wilayah yang berkelanjutan dan berwawasan lingkungan.
5. Meningkatkan ekonomi masyarakat berbasis kerakyatan dengan mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya daerah.



Gambar 2.1
Visi dan Misi Pembangunan Daerah Tahun 2016–2021

BAB

3

GAMBARAN UMUM

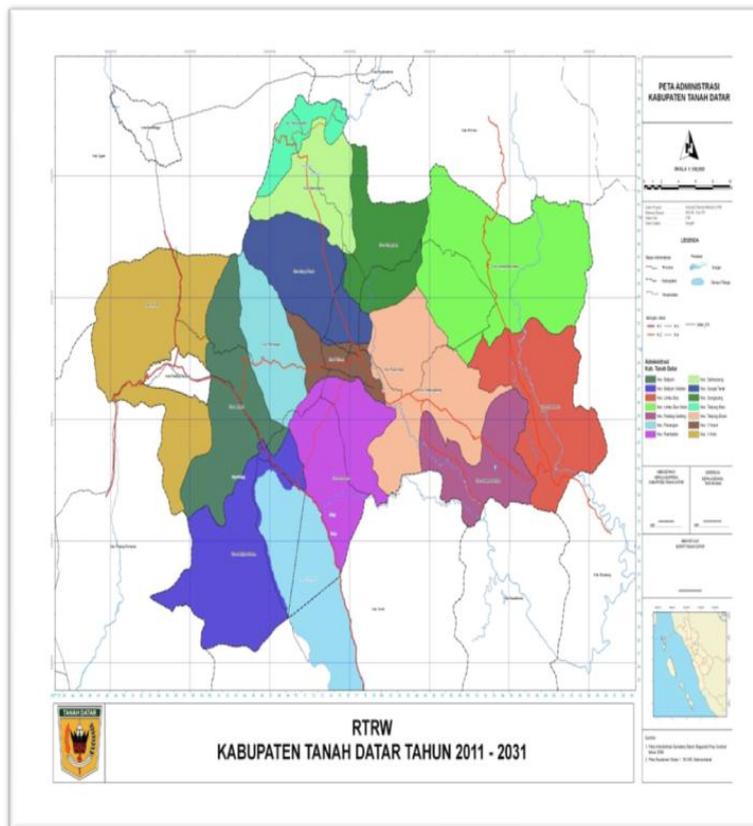


A. Luas dan Batas Wilayah Administrasi

Kabupaten Tanah Datar adalah salah satu kabupaten yang berada di Provinsi Sumatera Barat, dengan ibukota Batusangkar. Daerah ini merupakan wilayah pegunungan dengan luas wilayah 1.336 km² atau 133.600 Ha.

Gambar 3.1 Peta Administrasi

Secara administratif Kabupaten Tanah Datar terdiri dari 14



Berikut Gambaran Umum Kabupaten Tanah Datar

1. Luas Wilayah : 1.336 km² atau 133.600 Ha, 16% dari luas wilayah Provinsi Sumatera Barat (42.297,30 km²) terdiri dari:
 - 14 Kecamatan, 75 Nagari dan 395 Jorong
 - Letak Geografis :
00°17' 00°39" LU
100°19' 100°51" BT.
2. Batas Wilayah
 - Utara Berbatasan dengan Kab. Agam dan Kab. Lima Puluh Kota
 - Selatan Berbatasan dengan Kab. Solok
 - Timur Berbatasan dengan Kota Sawahlunto dan Kab. Sijunjung
 - Barat Berbatasan dengan Kab. Padang Pariaman

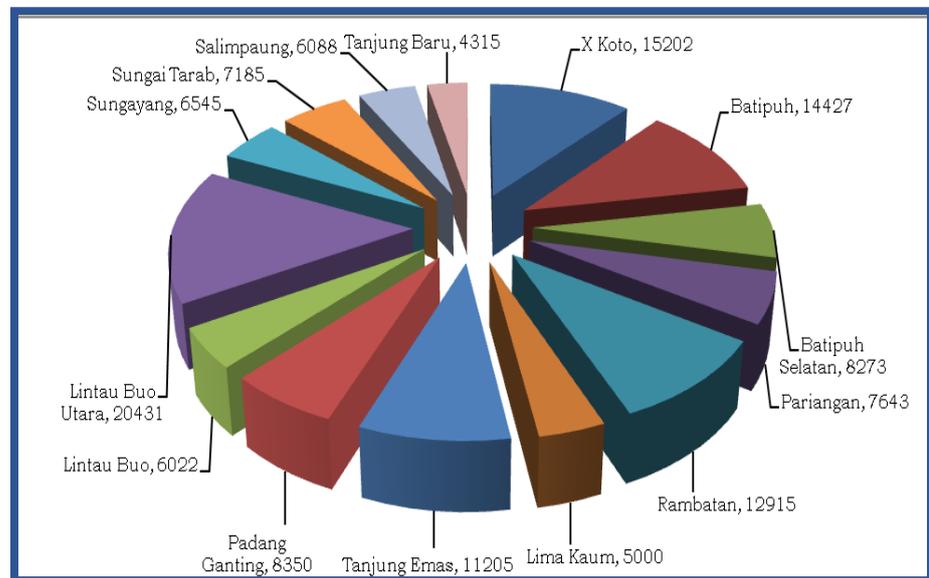
Kecamatan, dengan luas wilayah masing-masing Kecamatan seperti pada Grafik 3.1.

Tabel 3.1
Luas Wilayah Administrasi Kecamatan di Kabupaten Tanah Datar

No	Kecamatan	Luas (Ha)	Persentase	Jumlah	
				Nagari	Jorong
1.	X Koto	15.202	11,38	9	41
2.	Batipuh	14.427	10,8	8	49
3.	Batipuh Selatan	8.273	6,19	4	17
4.	Pariangan	7.643	5,72	6	21
5.	Rambatan	12.915	9,67	5	33
6.	Lima Kaum	5.000	3,74	5	33
7.	Tanjung Emas	11.205	8,39	4	19
8.	Padang Ganting	8.350	6,25	2	7
9.	Lintau Buo	6.022	4,51	4	22
10.	Lintau Buo Utara	20.431	15,29	5	63
11.	Sungayang	6.545	4,9	5	14
12.	Sungai Tarab	7.185	5,38	10	32
13.	Salimpaung	6.088	4,58	6	27
14.	Tanjung Baru	4.315	3,23	2	17
Jumlah		133.600	100	75	395

Sumber: Badan Pusat Statistik, Tahun 2020

Grafik 3.1
Komposisi Luas Wilayah Administrasi Kecamatan di Kabupaten Tanah Datar (Ha)



Sumber: BPS Kabupaten Tanah Datar, 2021

B. Topografi

Kabupaten Tanah Datar merupakan wilayah dengan kondisi topografi bervariasi mulai dari datar, bergelombang hingga berbukit dengan elevasi \pm 200 – 1.000 m dpl. Berdasarkan kemiringan lahan, wilayah Kabupaten Tanah Datar terbagi sebagaimana digambarkan dalam Tabel 3.2:

Tabel 3.2
Luas Wilayah Berdasarkan Kemiringan Lahan

Klasifikasi Kemiringan	Lereng (%)	Luas (Ha)	Persentase (%)
Datar dan agak landau	0 – 3	6.189	4,63
Landai	3 – 8	3.594	2,69
Bergelombang	8 – 15	43.922	32,88
Agak Curam	15 – 30	79.895	59,80
Curam	30 – 45	-	-
Sangat Curam	> 45	-	-

Sumber: RTRW Kabupaten Tanah Datar Tahun 2011 – 2031



Gambar 3.2 Peta Topografi

C. Hidrologi

Hidrologi adalah data yang berkaitan dengan kondisi keairan, baik air permukaan maupun air tanah yang ada pada suatu wilayah. Kondisi hidrologi suatu kawasan sangat dipengaruhi oleh kondisi curah hujan, jenis batuan, jenis tanah serta tingkat kemiringan dan kondisi tutupan lahan. Kondisi hidrologi di Kabupaten Tanah Datar cukup baik dengan pola aliran bersifat dendritik. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya sumber air.

a) Air Permukaan

Air permukaan adalah air yang muncul atau mengalir di permukaan seperti mata air, danau, sungai dan rawa. Kabupaten Tanah Datar memiliki sungai besar dan sungai-sungai kecil yang tersebar diseluruh kecamatan. Kebanyakan dari sungai tersebut bersumber dari lereng-lereng gunung seperti Gunung Merapi, Gunung Singgalang, Gunung Sago serta Gugusan Bukit Barisan. Sungai di Kabupaten Tanah Datar dapat dilihat pada Tabel 3.3

Tabel 3.3
Sungai di Kabupaten Tanah Datar

No	Nama Sungai	Kecamatan
1	Batang Anai	X Koto
2	Batang Anai Tambang	
3	Batang Arau	
4	Muaro Sitanang	
5	Muaro Bulan Sabik	
6	Batang Sabu	Batipuh
7	Batang Gadis	
8	Batang Sumpu	
9	Batang Talang	Pariangan
10	Batang Bengkawas	
11	Batang ombilin	Rambatan
12	Batang Kiambang	Lima Kaum
13	Batang Malana	
14	Batang Selo	Lima kaum, Tanjung Emas, Padang Ganting
15	Batang Tampo	Lintau Buo
16	Batang Sinamar	
17	Batang Selo Tengah	Sungayang
18	Batang Bangkahan	Sungai Tarab
19	Batang Sinandang	
20	Batang Baburai	Salimpaung
21	Batang Air Kampung Panjang	
22	Batang Bona	
23	Batang Gadang	

Sebagian besar wilayah Kabupaten Tanah Datar merupakan Daerah Aliran Sungai (DAS) yang mengalir ke arah timur yaitu DAS Indragiri dengan pola dendritik, namun untuk sungai disekitar Danau Singkarak pola aliran sungai yang terbentuk adalah pola *rectangular* dengan sungai utama adalah Batang Ombilin dan sebagian mengalir dengan pola dendritik terutama cabang-cabang sungai besar. Untuk jelasnya dapat dilihat pada Gambar 2.3 berikut:



Gambar 3.3 Peta Hidrologi

b). Air Tanah

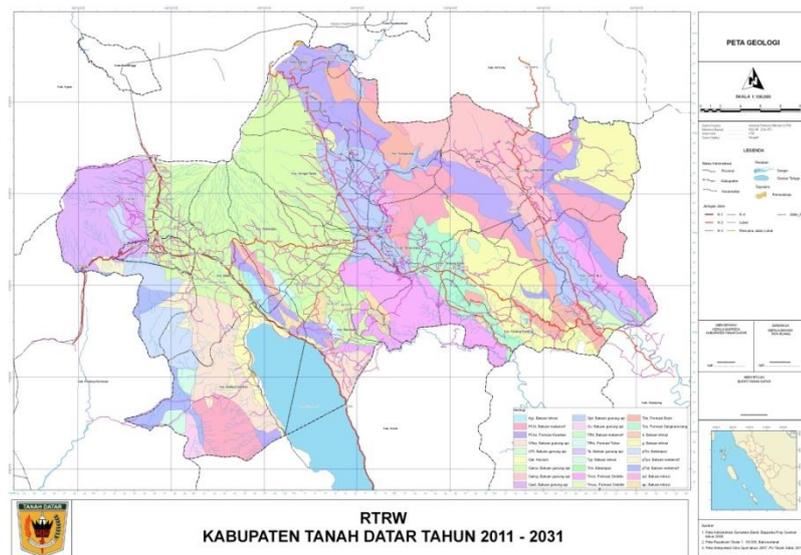
Air tanah terdiri dari air tanah dangkal dan air tanah dalam. Air tanah dangkal adalah air tanah yang umumnya digunakan oleh masyarakat sebagai sumber air bersih berupa sumur-sumur gali. Potensi air tanah dapat diketahui dari kedalaman sumur gali masyarakat dan sifat fisik tanah/batuan dalam kaitannya sebagai pembawa air.

Di Kabupaten Tanah Datar sebagian kecil masyarakat masih menggunakan sumur gali sebagai cadangan persediaan air bersih pada saat air PDAM mengalami gangguan. Masyarakat yang menggunakan sumur gali sebagai sumber air bersih tersebar di Kabupaten Tanah Datar khususnya daerah permukiman.

D. Geologi

Berdasarkan peta geologi lembaran Padang dan lembaran Solok, Kabupaten Tanah Datar secara geologi mempunyai beberapa formasi geologi :

1. Anggota bawah formasi Ombilin batu kuarsa yang mengandung mika, sisipan arkose, serpih lempungan (liat), konglomerat kuarsa dan batubara
2. Anggota filit dan serpih formasi Kuantan, serpih dan filit sisipan batusabak, batu lanau, rijang dan aliran lava
3. Andesit dari gunung berapi dan lahar di sekeliling Gunung Marapi, konglomerat dan endapan-endapan kolovium di bagian barat Danau Singkarak
4. Granit kapur bersusunan leuco-granit sampai monzonit kuarsa, umumnya bertekstur faneritik-forfiritik
5. Formasi brani, konglomerat dengan sisipan pasir dan Tuf batu apung.



Gambar 3.4 Peta Geologi

E. Klimatologi

Kabupaten Tanah Datar mempunyai sebaran curah hujan antara 1.750 – 4.000 mm per tahun dengan sebaran wilayahnya sebagai berikut:

- 1) Wilayah dengan curah hujan antara 3.000 – 4.000 mm per tahun tanpa ada bulan kering meliputi wilayah di sekitar pinggang Gunung Marapi yang meliputi wilayah di Kecamatan X Koto dan Pariangan.

- 2) Wilayah dengan curah hujan antara 2.500 – 3.000 mm per tahun dengan bulan kering kurang dari 2 bulan, meliputi wilayah di sekitar Kecamatan Pariangan, Lima Kaum, Lintau Buo, Batipuh dan Batipuh Selatan.
- 3) Wilayah dengan curah hujan antara 2.000 – 2.500 mm per tahun dengan bulan kering 4 sampai 6 bulan, meliputi wilayah di sekitar Kecamatan Batipuh, Batipuh Selatan, Salimpaung, Sungai Tarab, Sungayang dan bagian utara kecamatan Tanjung Emas.
- 4) Wilayah dengan curah hujan antara 1.750 – 2.000 mm per tahun, meliputi wilayah di sekitar Kecamatan Batipuh dan Kecamatan X Koto.

Berdasarkan peta agroklimat Provinsi Sumatera Barat (zona iklim menurut Oldeman), Kab. Tanah Datar mempunyai beberapa zona agroklimat, yaitu :

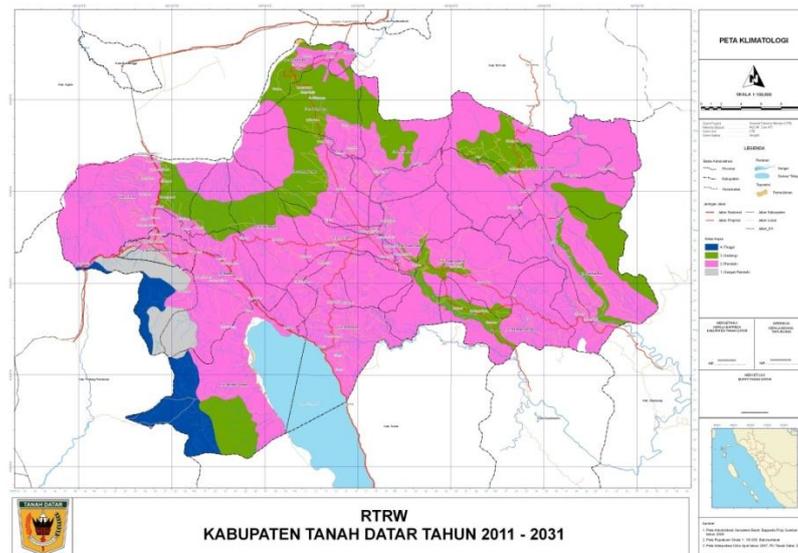
- 1) Wilayah bagian barat mempunyai zona iklim A dan B1, dimana zona iklim A mempunyai bulan basah lebih dari 9 bulan/tahun dan bulan kering kurang dari 2 bulan/tahun, sedangkan zona iklim B1 mempunyai bulan basah 7-9 bulan/tahun dan bulan kering kecil 2 bulan/tahun (bulan basah: curah hujan besar dari 200 mm/bulan dan bulan kering: curah hujan kecil dari 100 mm/bulan).
- 2) Wilayah bagian tengah dan utara mempunyai zona iklim C1, dengan bulan basah 5-6 bulan/tahun dan bulan kering kurang dari 2 bulan /tahun, dan zona iklim D1 dengan bulan basah 3-4 bulan/tahun dengan bulan keringnya kurang 2 bulan/tahun
- 3) Wilayah bagian timur dan selatan mempunyai zona iklim D2 dengan bulan basah 3-4 bulan/tahun dengan bulan kering 2-3 bulan /tahun.

Jumlah hari hujan dan curah hujan di Kabupaten Tanah Datar digambarkan pada tabel 3.4 :

Tabel 3.4
Rata-Rata Curah Hujan dan Hari Hujan Menurut Bulan Pada Tahun 2021

Bulan	Curah Hujan (mm3)	Hari Hujan
Januari	114,0	10,0
Februari	87,5	9,0
Maret	300,5	21,6
April	148,2	11,8
Mei	206,9	13,8
Juni	151,6	11,0
Juli	89,3	7,5
Agustus	244,9	15,6
September	313,9	19,2
Oktober	134,2	13,3
November	53,5	7,6
Desember	278,2	19,5

Sumber: Dinas Pertanian Kab. Tanah Datar, Tahun 2021

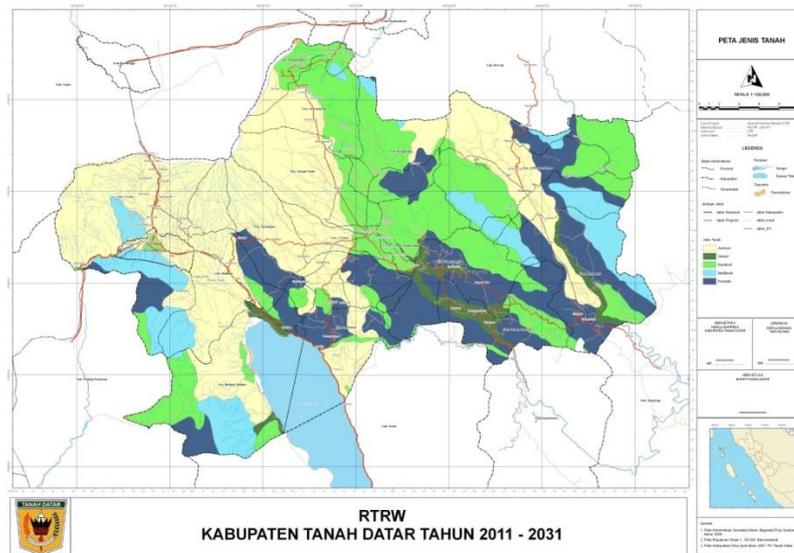


Gambar 3.5 Peta Curah Hujan

F. Jenis Tanah

Berdasarkan faktor-faktor pembentukan tanah yang terdiri dari bahan induk, iklim, topografi, vegetasi dan waktu geologis, maka di wilayah ini terdapat beragam jenis tanah yaitu (1) Entisols, (2) Inceptisol, (3) Andosols, (4) Ultisols, (5) Oxisol, (6) Vertisol dan (7) Psamment/Regosols pergunungan.

Tanah Andosols tersebar di wilayah sekitar kaki Gunung Marapi, Inceptisol, Ultisols dan Oxisol tersebar di wilayah bagian timur dan selatan, sedangkan Entisols tersebar di sekitar kawasan hutan lindung dan Vertisol tersebar di sekitar daerah Rambatan.



Gambar 3.6 Peta Jenis Tanah

G. Penggunaan Lahan

Luas wilayah Kabupaten Tanah Datar secara keseluruhan adalah 133.600 ha, terdiri dari lahan pertanian dan lahan bukan pertanian. Lahan pertanian terdiri dari lahan sawah dan lahan bukan sawah

Tabel 3.5
Penggunaan Lahan di Kabupaten Tanah Datar (Ha)

No	GUNA LAHAN	LUAS (Ha)	%
1	Permukiman	3,812.13	2.85
2	Pertanian Lahan Kering	8,252.09	6.18
3	Pertanian Lahan Basah	25,643.64	19.19
4	Danau/Telaga	17.97	0.01
5	Tanah Terbuka Sementara	83.97	0.06
6	Hutan Primer	53,942.79	40.38
7	Hutan Sekunder	3,506.43	2.62
8	Tegalan/Ladang	20,815.62	15.58
9	Perkebunan Rakyat	9.83	0.01
10	Hutan Tanaman	1,525.87	1.14
11	Tutupan Awan	9,937.40	7.44
12	Danau/Telaga	6,052.36	4.53
	JUMLAH	133,600.10	100.00

Sumber Dinas PUPR Tahun 2021

H. Wilayah Rawan Bencana

Kabupaten Tanah Datar memiliki bentang alam yang bervariasi, yaitu posisinya berada di antara 2 (dua) gunung yang masih aktif yaitu Gunung Marapi dan Gunung Singgalang, memiliki morfologi bergelombang, banyak dilalui sungai-sungai besar serta dilalui jalur sesar besar Sumatera (Sesar Semangko) sehingga menyebabkan Kabupaten Tanah Datar rentan terhadap bencana.

Potensi bencana yang ada di Kabupaten Tanah Datar diantaranya adalah:

1) Gempa Bumi

Gempa bumi di Kabupaten Tanah Datar disebabkan oleh adanya jalur sesar aktif yang melalui wilayah Tanah Datar yang memanjang mulai dari Teluk Semangko di tenggara hingga Banda Aceh. Nagari yang berpotensi rawan bencana gempa yaitu Nagari Gunung Rajo dan Nagari Pitalah karena kedua nagari tersebut berada tepat di jalur sesar. Sedangkan daerah yang harus diwaspadai dengan gempa tektonik adalah Kecamatan Batipuh, Batipuh Selatan, Salimpaung dan Kecamatan X Koto bagian Timur.

2) Gerakan Tanah (Longsor)

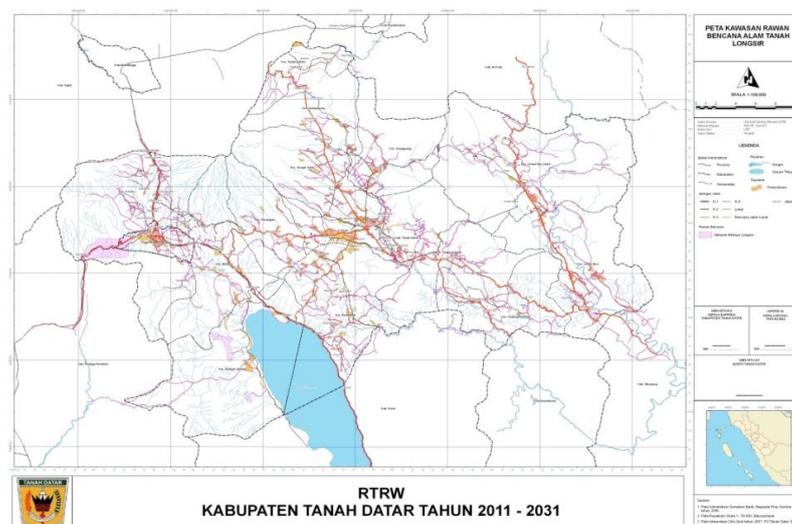
Wilayah Kabupaten Tanah Datar yang merupakan bagian dari jajaran Pegunungan Bukit Barisan secara geologi memiliki potensi terjadinya gerakan tanah. Beberapa penyebab terjadinya gerakan tanah, antara lain:

- a. Faktor keairan (curah hujan) yang tinggi dan geologi yang kompleks pada wilayah ini.
- b. Faktor aktivitas manusia merupakan faktor yang paling dominan sebagai penyebab terjadinya bencana gerakan tanah, misalnya tataguna lahan yang tidak sesuai dengan topografi dan struktur geologi setempat, pemotongan kaki bukit untuk wilayah pemukiman dan pelebaran jalan.
- c. Kondisi morfologi yang bergelombang.

Jenis gerakan tanah yang sering terjadi adalah jenis longsor bahan rombakan (*debris slide*) dan aliran bahan rombakan (*debris avalanche*). Berdasarkan hasil studi pemetaan mengenai gerakan tanah di Kabupaten Tanah Datar dan sekitarnya, jenis gerakan tanah yang dijumpai berupa longsor bahan rombakan dan nendatan, selain itu dijumpai juga beberapa gawir gerakan tanah lama. Di bawah ini akan

diuraikan mengenai kondisi lahan yang memiliki potensi bencana gerakan tanah, serta lokasi penyebarannya, sebagai berikut:

- a. Breksi, lapuk, bersifat berai - mudah tererosi, fragmen andesit dan material vulkanik lainnya dengan ukuran fragmen kerikil-bongkah berada di zona patahan sehingga sangat labil terhadap gerakan tanah terdapat di sekitar Jalan Padang Panjang - Singkarak, Jorong Subang Anak Nagari Batipuah Baruah Kecamatan Batipuh.
- b. Pengamatan lapangan dari formasi endapan Kuarter Marapi yang relatif labil terhadap gerakan tanah, terdapat di Jalan Padang Panjang – Batusangkar Bukit Tampang Biaro Jorong Sikaladi, Kecamatan Pariangan.
- c. Pemaprasan tebing yang tidak mengikuti kaidah kestabilan lereng sangat berbahaya bagi engguna fasilitas jalan, terdapat di Jorong Baruah Bukik Nagari Andaleh Baruah Bukik Kecamatan Sungayang.
- d. Granit, coklat-putih, tergerus kuat, bidang gerusan terisi oleh lempung, lapukan granit berukuran pasir kasar - kerikil kasar, mineral lapuk: kuarsa, feldspar, biotit (inset: kontak antara granit lapuk dan masif yang dibatasi oleh bidang patahan).
- e. Gerakan tanah bersifat rayapan terdiri dari material halus (klastik) berupa lahar, abu-abu, fragmen rempah-rempah vulkanik terdiri dari andesit dan material gunung api lainnya. Lokasi terdapat di perbatasan Kota Padang Panjang – Kabupaten Tanah Datar

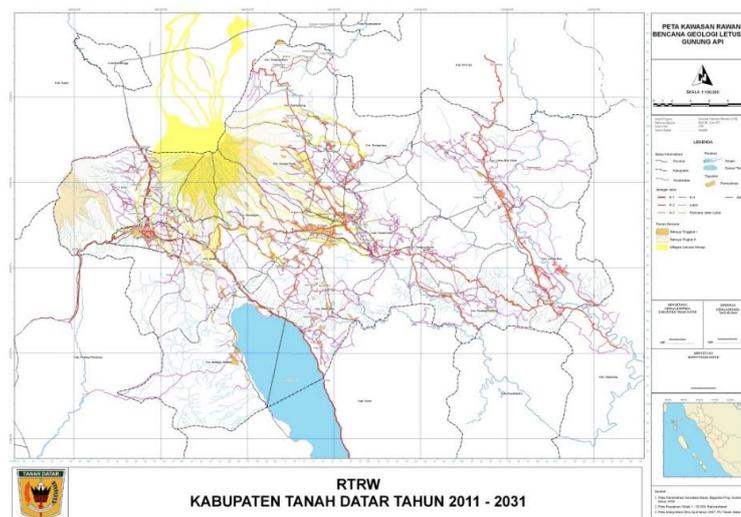


Gambar 3.7 Peta Rawan Bencana Tanah Longsor

3). Gunung Marapi

Selain gempa bumi dan gerakan tanah, potensi bencana lainnya adalah letusan gunung api aktif, yaitu Gunung Marapi. Bahaya yang ditimbulkan letusan gunung api adalah terjadinya aliran lava, awan panas, gas beracun, lahar primer pada letusan gunung api yang mempunyai danau kawah, lahar sekunder atau sering disebut lahar hujan dan gelombang pasang. Daerah rawan letusan gunung api terdapat pada daerah sekitar lembah sungai yang berhulu di lereng atas Gunung Marapi memanjang hingga ke lereng bawah.

Daerah-daerah yang perlu diwaspadai jika aktifitas Gunung Marapi kembali aktif diantaranya: Jaho, Paninjauan, Panyalaian, Aia Angek, Koto Baru, Singgalang, Koto Laweh (Kecamatan X Koto), Pitalah, Batipuh Baruah, Batipuh Ateh, Sabu dan Andaleh (Kecamatan Batipuh), Batu Basa, Sawah, Simabur, Pariangan dan Sungai Jambu (Kecamatan Pariangan); III Kota, Padang Magek dan Rambatan (Kecamatan Rambatan), Cubadak, Parambahan, Labuh, Lima Kaum dan Baringin (Kecamatan Lima Kaum), Pagaruyung (Kecamatan Tanjung Emas), Sungayang, Tanjuang dan Sungai Patai (Kecamatan Sungayang), Talang Tengah, Gurun. Simpuruik, Sungai Tarab, Padang Laweh, Koto Tuo Pasie Laweh, Kumango, Rao-Rao, Koto Baru (Kecamatan Sungai Tarab), Lawang Mandahiliang, Salimpaung, Supayang, Situmbuk dan Sumaniak (Kecamatan Salimpaung) serta Tanjung Alam (Kecamatan Tanjung Baru).



Gambar 3.8 Peta Rawan Bencana Gunung Api

BAB

4

PEMERINTAHAN



A. Penyelenggaran Pemerintahan

Berhasilnya sebuah pemerintahan sangat ditentukan oleh efektifitas pelaksanaan pemerintahan dan kualitas dari pelayanan yang diberikan kepada masyarakat.

Berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Tanah Datar Nomor 9 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah, Perangkat Daerah terdiri dari Sekretariat Daerah, Sekretariat DPRD, Inspektorat, Dinas, Badan dan Kecamatan. Penyelenggaraan pemerintahan di dilaksanakan oleh 39 perangkat daerah di Kabupaten Tanah Datar terdiri dari :

1. Sekretariat Daerah
2. Sekretariat DPRD
3. Inspektorat Daerah
4. Badan Perencanaan, Penelitian dan Pengembangan
5. Badan Keuangan Daerah
6. Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia
7. Badan Penanggulangan Bencana Daerah
8. Dinas Pendidikan dan Kebudayaan
9. Dinas Kesehatan
10. Dinas Pekerjaan Umum, Penataan Ruang dan Pertanahan
11. Dinas Perumahan Rakyat, Kawasan Pemukiman dan Lingkungan Hidup
12. Dinas Sosial, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak
13. Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil
14. Dinas Pemberdayaan Masyarakat, Desa, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana
15. Dinas Perhubungan
16. Dinas Komunikasi dan Informatika
17. Dinas Penanaman Modal, Pelayanan Terpadu Satu Pintu dan Tenaga Kerja

18. Dinas Perpustakaan dan Kearsipan
19. Dinas Pangan dan Perikanan
20. Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga
21. Dinas Pertanian
22. Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah, Perindustrian dan Perdagangan
23. Satuan Polisi Pamong Praja dan Pemadam Kebakaran
24. RSUD
25. Kesbangpol
26. Kecamatan X Koto
27. Kecamatan Batipuh
28. Kecamatan Rambatan
29. Kecamatan Lima Kaum
30. Kecamatan Tanjung Emas
31. Kecamatan Lintau Buo
32. Kecamatan Sungayang
33. Kecamatan Sungai Tarab
34. Kecamatan Pariangan
35. Kecamatan Salimpaung
36. Kecamatan Padang Ganting
37. Kecamatan Tanjung Baru
38. Kecamatan Lintau Buo Utara
39. Kecamatan Batipuh Selatan

B. Aparatur Pemerintahan

Salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan penyelenggaraan pemerintah daerah adalah kuantitas serta kualitas dari sumber daya manusia yang akan menggerakkan organisasi pemerintah daerah dalam memberikan pelayanan publik dan mewujudkan masyarakat yang adil dan sejahtera.

Tabel 4.1
Jumlah Pegawai Negeri Sipil Daerah Menurut Jabatan dan Jenis Kelamin Tahun 2021

Jabatan	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
Fungsional Tertentu	855	2.981	3.836
Fungsional Umum	516	606	1.122
Eselon II	23	4	27
Eselon III	100	44	144
Eselon IV	54	60	114
Jumlah	1.548	3.695	5.243

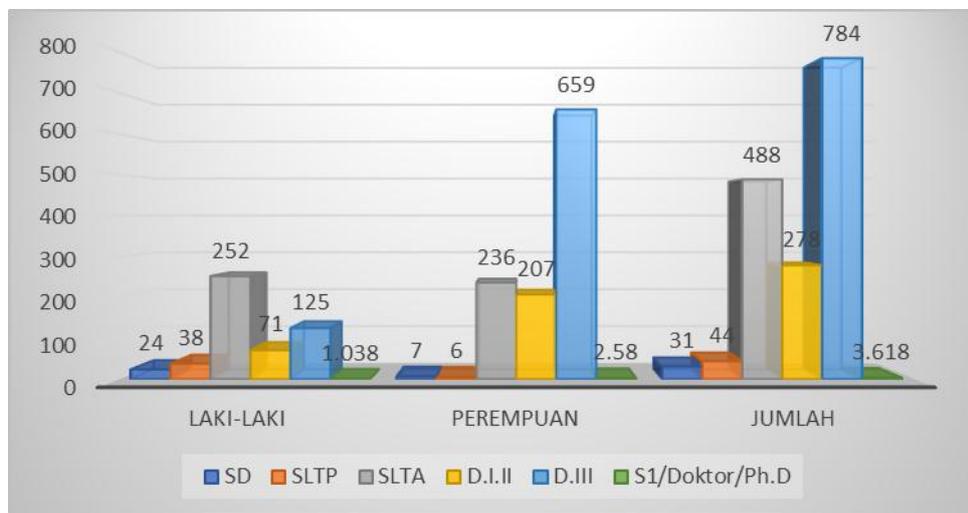
Sumber: Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Kab. Tanah Datar, Tahun 2021

Tabel 4.2
Jumlah Pegawai Negeri Sipil Menurut Tingkat Pendidikan dan Jenis Kelamin Th.2021

Tingkat Pendidikan	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
SD	24	7	31
SLTP	38	6	44
SLTA	252	236	488
D.I.II	71	207	278
D.III	125	659	784
S1/Doktor/Ph.D	1.038	2.580	3.618
Jumlah	1.548	3.695	5.243

Sumber: Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Kab. Tanah Datar, Tahun 2021

Grafik 4.1
Jumlah Pegawai Negeri Sipil Daerah Menurut Tingkat Pendidikan dan Jenis Kelamin Pada Tahun 2021



Sumber: BKPSDM Kab. Tanah Datar, Tahun 2021

Pemerintah Kabupaten Tanah Datar juga menghitung angka prediksi pensiun untuk tahun 2022 s.d 2026. Angka prediksi ini digunakan untuk menghitung kebutuhan penambahan pegawai setiap tahunnya.

Tabel 4.2
Prediksi Pensiun 2022 s/d 2026

Tahun	2022	2023	2024	2025	2026
Jumlah	358	352	324	356	304

Sumber: BKPSDM Kab. Tanah Datar, Tahun 2021

C. Politik, Hukum dan Keamanan

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah, dijelaskan bahwa DPRD merupakan lembaga perwakilan rakyat daerah yang berkedudukan sebagai unsur penyelenggara

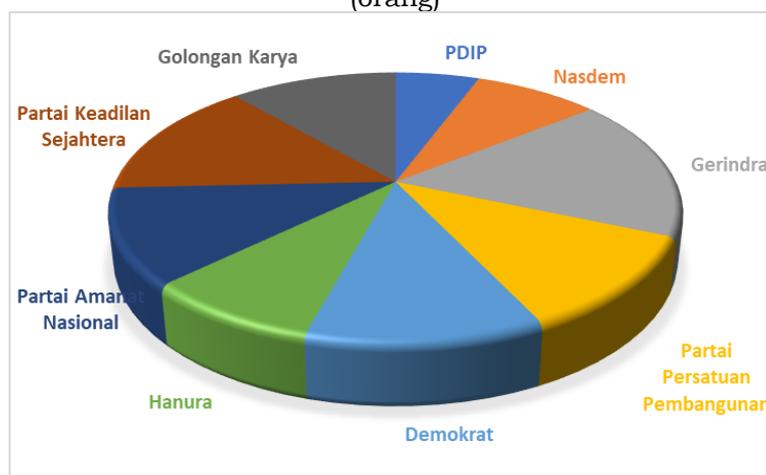
pemerintah daerah. Dalam pelaksanaannya DPRD bersama-sama pemerintah daerah menyelenggarakan pemerintah daerah untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat berdasarkan aspirasi masyarakat dalam sistem Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Tabel 4.3
Jumlah Anggota Masing Masing Fraksi DPRD Hasil Pemilu Tahun 2019 (orang)

No	Fraksi	Jumlah (Orang)
1	PDIP	2
2	Nasdem	3
3	Gerindra	6
4	Partai Persatuan Pembangunan	4
5	Demokrat	4
6	Hanura	3
7	Partai Amanat Nasional	4
8	Partai Keadilan Sejahtera	5
9	Golongan Karya	4

Sumber: Sekretariat DPRD Kabupaten Tanah Datar, Tahun 2021

Grafik 4.2
Jumlah Anggota Masing-Masing Fraksi DPRD Hasil Pemilu Tahun 2019-2024 (orang)



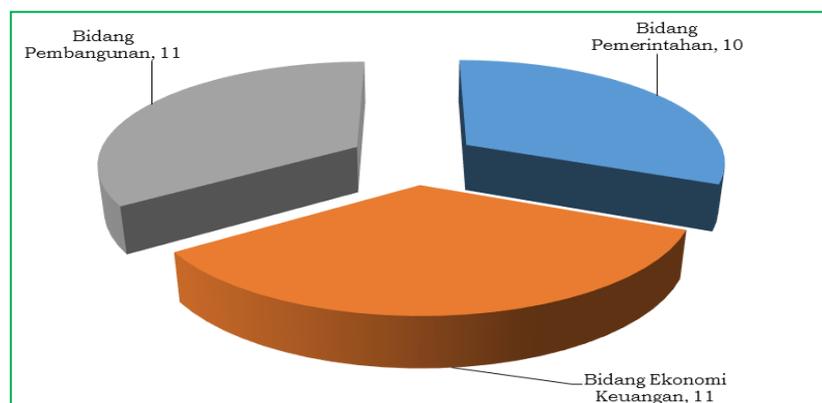
Sumber: Sekretariat DPRD Kab. Tanah Datar, Tahun 2021

Tabel 4.4
Jumlah Anggota Komisi Hasil Pemilu Tahun 2019 – 2024 (orang)

No	Komisi	Jumlah (Orang)
1	Bidang Pembangunan	11
2	Bidang Pemerintahan	10
3	Bidang Ekonomi Keuangan	11

Sumber: Sekretariat DPRD Kabupaten Tanah Datar, Tahun 2021

Grafik 4.3
Jumlah Anggota Komisi Hasil Pemilu Tahun 2019-2024 (orang)



Sumber: Sekretariat DPRD Kab. Tanah Datar, Tahun 2021

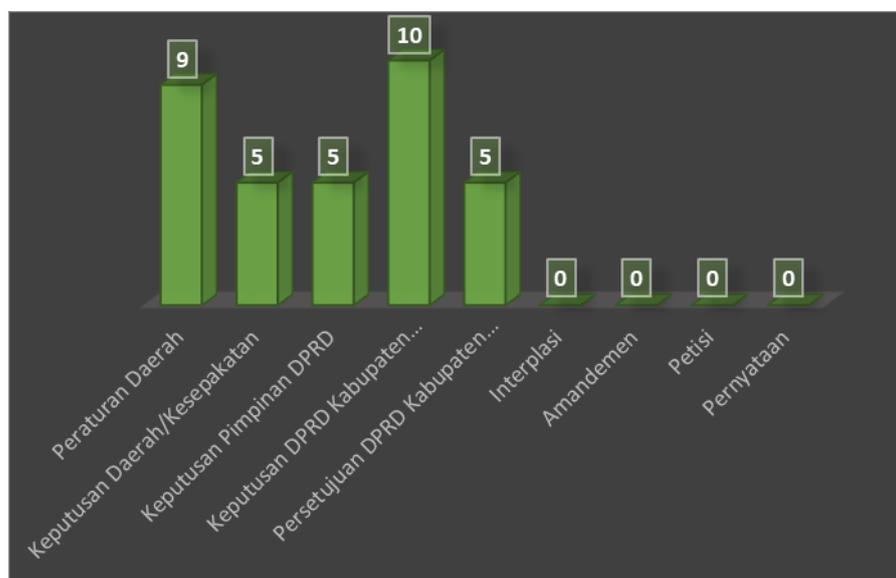
Peraturan daerah merupakan sebuah instrumen kebijakan daerah yang sifatnya formal. Melalui peraturan inilah dapat diindikasikan adanya insentif maupun disinentif sebuah kebijakan di daerah terhadap aktifitas pembangunan.

Tabel 4.5
Jumlah Produk Hukum DPRD Kabupaten Tanah Datar Tahun 2021

No	Nama Produk Hukum	Jumlah
1	Peraturan Daerah	9
2	Keputusan Daerah/Kesepakatan	5
3	Keputusan Pimpinan DPRD	5
4	Keputusan DPRD Kabupaten Tanah Datar	10
5	Persetujuan DPRD Kabupaten Tanah Datar	5
6	Interplasi	0
7	Amandemen	0
8	Petisi	0
9	Pernyataan	0

Sumber: Sekretariat DPRD Kabupaten Tanah Datar, Tahun 2021

Grafik 4.4
 Produk Hukum DPRD Kabupaten Tanah Datar Tahun 2021



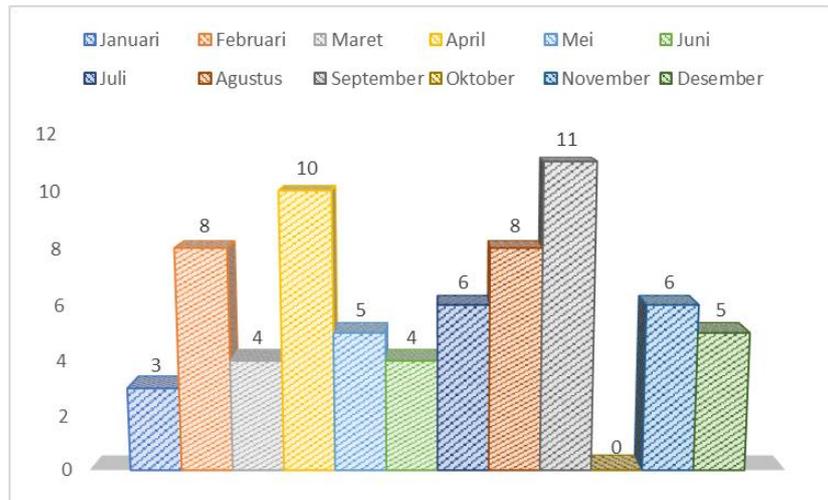
Sumber: Sekretariat DPRD Kab. Tanah Datar, Tahun 2021

Tabel 4.6
 Rekapitulasi Peraturan Bupati Tanah Datar Tahun 2021

No	Bulan	Jumlah Keputusan
1	Januari	3
2	Februari	8
3	Maret	4
4	April	10
5	Mei	5
6	Juni	4
7	Juli	6
8	Agustus	8
9	September	11
10	Oktober	0
11	November	6
12	Desember	5
	Jumlah	70

Sumber: Sekretariat Daerah Kabupaten Tanah Datar, Tahun 2021

Grafik 4.5
Rekapitulasi Peraturan Bupati Tanah Datar Tahun 2021



Sumber: Sekretariat Daerah Kab. Tanah Datar, Tahun 2021

Keamanan merupakan salah satu syarat untuk kelancaran berlangsungnya pembangunan.

Tabel 4.7
Jumlah Perkara dan Terdakwa di Pengadilan Negeri Batusangkar Pada Tahun 2021

Bulan	Sisa Bulan Lalu		Masuk Bulan Ini		Jumlah Bulan Ini	
	Perkara	Terdakwa	Perkara	Terdakwa	Perkara	Terdakwa
Januari	19	22	11	13	30	35
Februari	17	20	8	8	25	28
Maret	18	19	6	7	24	26
April	11	12	12	13	23	25
Mei	16	17	8	8	24	25
Juni	19	19	9	9	28	28
Juli	18	18	7	8	25	26
Agustus	17	15	15	16	32	31
September	20	22	9	14	29	36
Oktober	20	26	17	18	37	44
November	29	35	7	8	36	43
Desember	25	27	6	8	31	35

Sumber: Pengadilan Negeri Batusangkar, Tahun 2021

BAB

5

SOSIAL BUDAYA



A. Pendidikan dan Kebudayaan

Dunia pendidikan saat ini tidak dapat dipisahkan dengan kebudayaan. Kedua hal tersebut sudah sepatutnya disandingkan karena didalamnya terdapat nilai yang saling berkaitan karena didalam proses pendidikan ada penanaman nilai-nilai budaya yang menyertainya. Adanya fungsi kebudayaan dalam pelaksanaan pendidikan akan memberikan dukungan tentang pentingnya pendidikan karakter sehingga akan mampu mengeksplorasi potensi peserta didik dan menjadi manusia yang berkarakter.

Pengembangan sumber daya manusia merupakan prioritas utama pembangunan di Kabupaten Tanah Datar. Melalui pendidikan diharapkan akan tercipta insan yang berkarakter. Salah satu aspek yang seharusnya mendapat perhatian utama oleh setiap pengelola pendidikan adalah fasilitas pendidikan. Presentase penduduk dalam partisipasi sekolah dapat dilihat pada Tabel 5.1.

Tabel 5.1
IPM

Jenis Kelamin dan Kelompok Umur Sekolah	Partisipasi Sekolah		
	Tidak/Belum Pernah Sekolah	Masih Sekolah	Tidak Sekolah Lagi
Laki-Laki			
7-12	0.0%	100.0%	0.0%
13-15	1.0%	94.1%	5.0%
16-18	0.0%	94.5%	5.5%
19-24	3.0%	31.5%	68.5%
Perempuan			
7-12	0.9%	99.1%	0.0%
13-15	0%	100%	0.0%
16-18	0.0%	91.5%	8.5%

Jenis Kelamin dan Kelompok Umur Sekolah	Partisipasi Sekolah		
	Tidak/Belum Pernah Sekolah	Masih Sekolah	Tidak Sekolah Lagi
19-24	0.0%	37.1%	62.3%
Laki-laki+Perempuan			
7-12	0.4%	99.6%	0.0%
13-15	0.5%	97.2%	2.4%
16-18	0.0%	92.9%	7.1%
19-24	0.0%	34.6%	65.4%

Sumber: BPS Kab. Tanah Datar, Tahun 2021

Fasilitas di sebuah institusi pendidikan merupakan salah satu bagian penting yang perlu diperhatikan. Keberadaan sarana dan prasarana pendidikan ini akan menunjang kegiatan akademik dan non-akademik siswa serta mendukung terwujudnya proses belajar-mengajar yang kondusif. Sarana pendidikan umumnya mencakup semua fasilitas yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan seperti: gedung, ruangan belajar atau kelas, alat-alat atau media pendidikan, meja, kursi dan sebagainya.

Untuk meningkatkan mutu pendidikan di Kabupaten Tanah Datar perlu didukung dengan fasilitas yang memadai. Jumlah fasilitas pendidikan dapat dilihat pada Tabel 5.2

Tabel 5.2
Jumlah Sekolah di Kabupaten Tanah Datar Pada Tahun 2021

Jenis Sekolah	Jumlah (Unit)
TK	190
RA	13
SD	307
MI	6
SMP	55
MTs	47
SMA	19
SMK	9
MA	24

Sumber: Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kab Tanah Datar, Tahun 2021

Tabel 5.3
Jumlah Guru di Kabupaten Tanah Datar Pada Tahun 2021

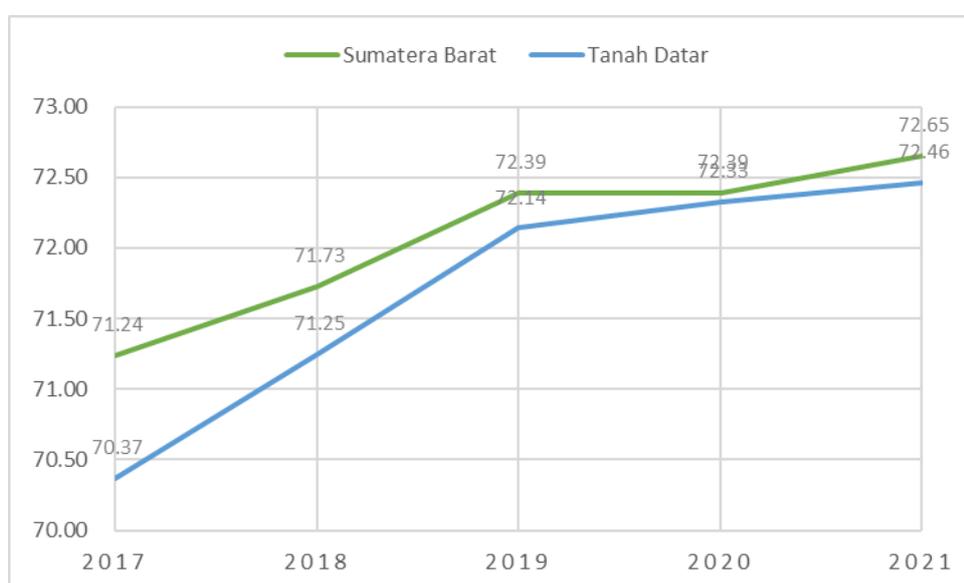
Jenis Sekolah	Jumlah Guru PNS (Orang)
TK	587
RA	46
SD	2749
MI (PNS)	120
SMP	909
MTs (PNS)	1166
SMA	626
SMK	305
MA (PNS)	501

Sumber: Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kab Tanah Datar, Tahun 2021

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan indikator penting untuk mengukur keberhasilan dalam upaya membangun kualitas hidup manusia (masyarakat/ penduduk). IPM dibentuk oleh tiga dimensi dasar yaitu umur panjang dan hidup sehat (*a long and healthy life*), pengetahuan (*knowledge*) dan standard hidup layak (*decent standard of living*).

Perkembangan Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten Tanah Datar Tahun 2017-2021 dapat dilihat pada Grafik 5.1:

Grafik 5.1
Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Tahun 2017-2021



Sumber: BPS Kabupaten Tanah Datar, Tahun 2021

Kabupaten Tanah Datar memiliki Perpustakaan Umum daerah yakni Perpustakaan Umum Gunung Bungsu, yang beralamat di Jl. Sultan Alam Bagagarsyah No. 88, Baringin Kecamatan Lima Kaum.



Gambar 5.1 Perpustakaan Umum Gunung Bungsu

Berikut jumlah Eksamplar buku koleksi di Perpustakaan Umum Gunung Bungsu.

Tabel 5.4
Jumlah Eksamplar Buku Koleksi Perpustakaan Umum Gunung Bungsu
Tahun 2017-2021

No	Klasifikasi	Jumlah Eksamplar Buku				
		2017	2018	2019	2020	2021
1	000 - 099 (Karya-Karya Umum)	1.138	1.189	1.226	1.273	1.280
2	100 - 199 (Filsafat dan Psikologi)	1.313	1.399	1.443	1.512	1.501
3	200 -299 (Agama)	9.842	10.319	10.659	10.813	10.851
4	300 -399 (Ilmu - ilmu Sosial)	7.393	7.795	7.937	8.288	8.251
5	400 - 499 (Bahasa)	882	1.011	1.020	1.027	1.058
6	500 -599 (Ilmu - ilmu murni/Sains)	1.667	1.788	1.823	1.844	1.861
7	600 - 699 (Teknologi)	5.362	5.765	5.819	5.899	5.974
8	700 - 799 (Seni Rekreasi dan Olahraga)	2.327	2.439	2.739	2.810	2.911
9	800 - 899 (Kesusastraan)	4.403	4.829	4.951	5.185	5.140
10	900 - 999 (Sejarah Ilmu Bumi dan Geografi)	1.848	1.952	1.972	2.008	2.141

Sumber Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Tahun 2021

B. Kesehatan

Pembangunan di bidang kesehatan memiliki tujuan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan serta keinginan untuk melakukan gaya hidup sehat agar terwujudnya tingkat derajat kesehatan masyarakat yang baik sebagai investasi dalam pembangunan sumber daya manusia yang produktif.

Untuk meningkatkan pelayanan kesehatan masyarakat, didukung dengan sarana prasarana dan tenaga kesehatan. Sarana prasarana dan Jumlah Tenaga Kesehatan Kabupaten Tanah Datar dapat dilihat pada Tabel 5.5 dan 5.6:

Tabel 5.5

Jumlah Rumah Sakit, Puskesmas dan Klinik Kesehatan Pada Tahun 2021

Sarana Kesehatan	Jumlah (Unit)
Rumah Sakit	4
Puskesmas	23
Puskesmas Keliling	23
Puskesmas Pembantu	67
Klinik	6

Sumber: Dinas Kesehatan Kab. Tanah Datar, Tahun 2021

Tabel 5.6 Jumlah Tenaga Kesehatan Pada Tahun 2021

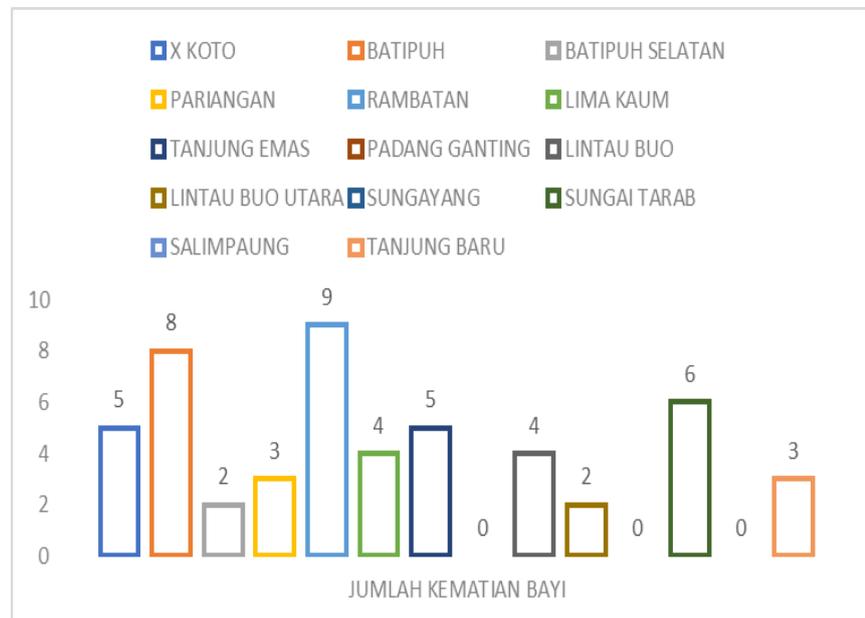
Tenaga Kesehatan	Jumlah (Orang)
Dokter Umum	43
Dokter Gigi	26
Bidan	289
Perawat	128
Ahli Kesehatan Masyarakat	24

Sumber: Dinas Kesehatan Kab. Tanah Datar, Tahun 2021

Tabel 5.7 Jumlah kematian Bayi dan kematian Ibu Maternal menurut Kecamatan Tahun 2021

No	Kecamatan	Kematian Bayi	Kematian Ibu
1	X Koto	5	0
2	Batipuh	8	0
3	Batipuh Selatan	2	1
4	Pariangan	3	0
5	Rambatan	9	1
6	Lima Kaum	4	1
7	Tanjung Emas	5	0
8	Padang Ganting	0	0
9	Lintau Buo	4	1
10	Lintau Buo Utara	2	0
11	Sungayang	0	1
12	Sungai Tarab	6	1
13	Salimpaung	0	0
14	Tanjung Baru	3	0
	Jumlah	51	6

Grafik 5.2
 Jumlah Kematian Bayi Menurut Kecamatan Pada Tahun 2021



Sumber: Dinas Kesehatan Kab. Tanah Datar, Tahun 2021

C. Kependudukan

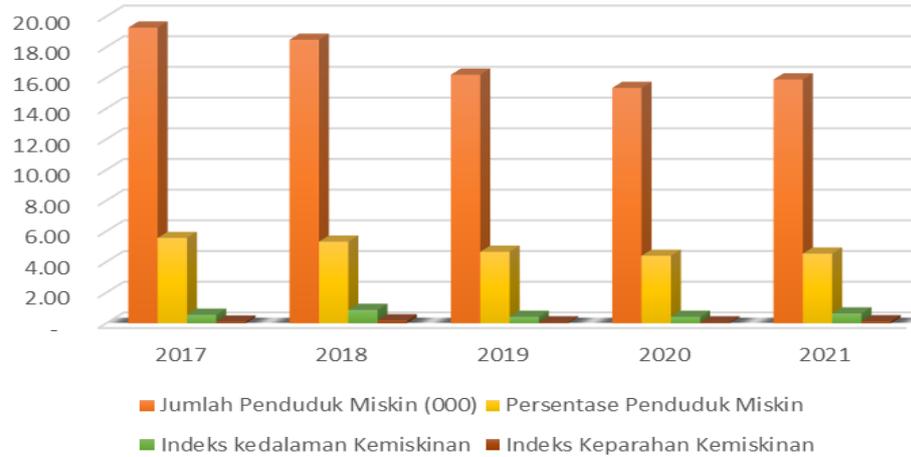
Salah satu variabel dalam melakukan perencanaan dan evaluasi dari pelaksanaan pembangunan adalah tingkat kesejahteraan masyarakat. Pada tahun 2021 jumlah penduduk di Kabupaten Tanah Datar mencapai 374.543 jiwa dan tersebar diseluruh pelosok nagari dan jorong. Laju pertumbuhan penduduk di Kabupaten Tanah Datar adalah sebesar 0,54 persen dengan jumlah penduduk laki-laki sebanyak 187.311 jiwa dan jumlah penduduk perempuan sebanyak 187.232 jiwa.

Tabel 5.8
Kepadatan Penduduk Menurut Kecamatan (Km2)

Kecamatan	Kepadatan Penduduk Menurut Kecamatan (km2)		
	Luas	Persentase Penduduk	Kepadatan Penduduk
X Koto	152	12,44	306
Batipuh	144	8,55	222
Batipuh Selatan	83	3,01	136
Pariangan	76	5,56	272
Rambatan	129	10,02	290
Lima Kaum	50	10,21	763
Tanjung Emas	112	6,77	226
Padang Ganting	84	3,92	175
Lintau Buo	60	5,33	331
Lintau Buo Utara	204	10,11	185
Sungayang	65	5,03	287
Sungai Tarab	72	8,81	458
Salimpaung	61	6,36	390
Tanjung Baru	43	3,88	337
Tanah Datar	1,336	100,00	280

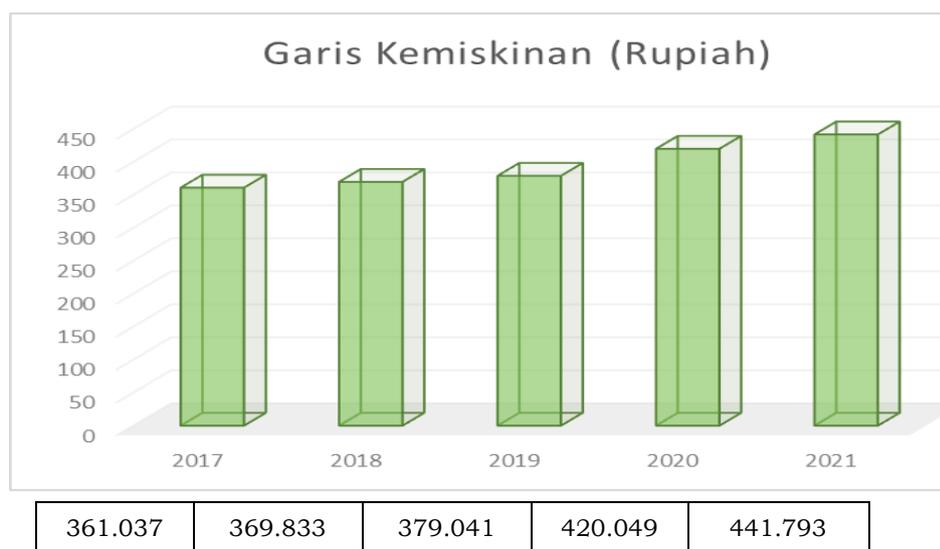
Sumber: BPS Kabupaten Tanah Datar, Tahun 2021

Grafik 5.3
Indikator Kemiskinan Tahun 2017-2021



Indikator	Tahun				
	2017	2018	2019	2020	2021
Jumlah Penduduk Miskin (000)	19,27	18,48	16,20	15,34	15,89
Persentase Penduduk Miskin	5,56	5,32	4,66	4,40	4,54
Garis Kemiskinan (Rupiah)	361.037	369.833	379.041	420.049	441.793
Indeks kedalaman Kemiskinan	0,55	0,87	0,42	0,42	0,64
Indeks Keparahan Kemiskinan	0,11	0,19	0,06	0,06	0,13

Sumber: BPS Kabupaten Tanah Datar, Tahun 2021



Sumber: BPS Kabupaten Tanah Datar, Tahun 2021

D. Keagamaan

Agama menjadi landasan moral dan etika dalam bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Pemahaman dan pengamalan agama secara benar diharapkan dapat mendukung terwujudnya manusia Indonesia yang religius, demokratis, mandiri, berkualitas sehat jasmani-rohani serta tercukupi kebutuhan material-spiritual.

Pembangunan agama dapat memberikan kontribusi dalam berbagai aspek pembangunan. Pembangunan dalam bidang agama melalui pembinaan kerukunan hidup umat beragama telah berhasil ikut serta meredakan konflik sosial yang terjadi di beberapa wilayah tanah air dalam beberapa tahun terakhir. Pada Tabel di bawah ini dapat dilihat Persentase Agama yang Dianut dan Jumlah Sarana Ibadah di Kabupaten Tanah Datar Tahun 2021.

Tabel 5.9
Jumlah Penduduk menurut Agama yang Dianut di Kabupaten Tanah Datar Tahun 2021

Agama	Jumlah
Islam	373.953
Protestan	325
Katolik	139
Hindu	1
Budha	13
Jumlah	374.431

Sumber: Dinas Dukcapil Kabupaten Tanah Datar, Tanah 2021

Tabel 5.10
Jumlah Mesjid, Langgar dan Mushola Pada Tahun 2021

Sarana Ibadah	Jumlah
Mesjid	325
Langgar	-
Mushola	829
Jumlah	1.154

Sumber: Kementerian Kemenag Kabupaten Tanah Datar, Tanah 2021

BAB

6

INFRASTRUKTUR



A. Jalan dan Jembatan

Jalan merupakan prasarana pengangkutan darat yang penting untuk memperlancar kegiatan perekonomian. Dengan semakin meningkatnya pembangunan maka akan meningkat juga kebutuhan jalan, yang berguna untuk memudahkan mobilitas penduduk dan memperlancar lalu lintas barang dari satu daerah ke daerah lain.

Tabel 6.1
Panjang Jalan Kabupaten Pada Tahun 2021

Jenis Jalan	Panjang Jalan (Km)
Aspal	881,33
Rabat Beton	307,55
Kerikil	113,2
Tanah	201,14
Jumlah	1503,22

Sumber: Dinas PUPRP Kab. Tanah Datar, Tahun 2021

Tabel 6.2
Kondisi Jalan Kabupaten Pada Tahun 2021

Kondisi Jalan	Panjang Jalan (Km)
Baik	992,66
Sedang	173,01
Rusak Ringan	143,57
Rusak Berat	194,06

Sumber: Dinas PUPRP Kab. Tanah Datar, Tahun 2021

Tabel 6.3
Jumlah (unit) dan panjang (m) jembatan Menurut Kecamatan Pada Tahun 2021

Kecamatan	Jumlah Jembatan	Panjang
X Koto	17	121,0
Batipuh	42	397,4
Batipuah Selatan	2	8,0
Pariangan	14	53,3
Rambatan	16	244,5
Lima Kaum	28	208,1
Tanjung Emas	36	365,2
Padang Ganting	6	28,0
Lintau Buo	15	530,5
Lintau Buo Utara	27	386,8
Sungayang	27	187,7
Sungai Tarab	27	169,0
Salimpaung	17	104,7
Tanjuang Baru	16	89,5
Jumlah	290	2893.7

Sumber: Dinas PUPRP Kab. Tanah Datar, Tahun 2021

B. Perhubungan

Tata kelola sistem transportasi akan mempengaruhi urusan perhubungan yang merupakan pusat serta roda ekonomi. Jumlah transportasi umum yang terbatas perlu menjadi perhatian dan pertimbangan selanjutnya dalam pelaksanaan pembangunan.

Tabel 6.4
Perkembangan sarana angkutan Umum menurut Kategori (unit)
Tahun 2018-2021

Jenis Kendaraan	Tahun			
	2018	2019	2020	2021
Mobil Penumpang	54	56	53	64
Angkutan Sewa	27	27	28	41
Mobil Bus	680	670	675	700
Mobil Barang	5300	5	5400	15
Sepeda Motor	92.400	93.100	96.000	93.800
Angkutan Perkotaan	50	52	50	55
Angkutan Pedesaan	204	198	198	200

Sumber: Dinas Perhubungan Kabupaten Tanah Datar Tahun 2021

Tabel 6.5
Terminal dan Pelataran Parkir Angkutan Darat Pada Tahun 2021

Kecamatan	Nama	Keterangan
X Koto	Kawasan Terminal Agrobisnis Koto Baru	Lokasi Tempat Parkir
	Kawasan Terminal Objek Wisata Lembah Anai	Lokasi Tempat Parkir
Lima Kaum	Terminal Piliang Dobok	Terminal Tipe B
	Terminal Jati	Terminal Angkot Tipe C
	Kawasan Jalan Soekarno Hatta	Lokasi Tempat Parkir
	Kawasan Jalan D.I Panjaitan	Lokasi Tempat Parkir
	Kawasan Jalan S. Parman	Lokasi Tempat Parkir
	Kawasan Jalan Kinantan	Lokasi Tempat Parkir
	Kawasan GOR Cindua Mato	Lokasi Tempat Parkir
	Kawasan Pasar Papan	Lokasi Tempat Parkir
	Kawasan RSUD	Lokasi Tempat Parkir
	Kawasan Istana Pagaruyung	Lokasi Tempat Parkir

Sumber: Dinas Perhubungan Kab. Tanah Datar, Tahun 2021

Tabel 6.6
Data Fasilitas Keselamatan Jalan

No	Nama	Jumlah	Ruas jalan	Keterangan
1	Rambu	271	Kabupaten	Baik
2	Halte	4	Kabupaten	Baik
3	Traffic light	6	Kabupaten	Baik
4	Warning light	14	Kabupaten	Baik

Sumber: Dinas Perhubungan Kab. Tanah Datar, Tahun 2021

C. Komunikasi

Komunikasi memiliki peranan terkait dengan arah perubahan, dimana kegiatan komunikasi diharapkan mampu mengantisipasi gerak pembangunan. Komunikasi diperlukan untuk menyatukan adanya kepentingan kebijakan pemerintah dengan keinginan dan kebutuhan masyarakat, maka secara ideal dapat dilakukan perencanaan bersama antara pemerintah dengan masyarakat.

Perkembangan komunikasi dengan menggunakan telepon konvensional nampaknya tidak mengalami perubahan yang berarti. Hal ini diduga dipengaruhi alat komunikasi yang praktis, mudah, dan kecepatannya seperti handphone. Perkembangan menara telekomunikasi seluler pada tahun mengalami peningkatan dari 144 menara pada tahun 2020 menjadi 149 menara pada tahun 2021.

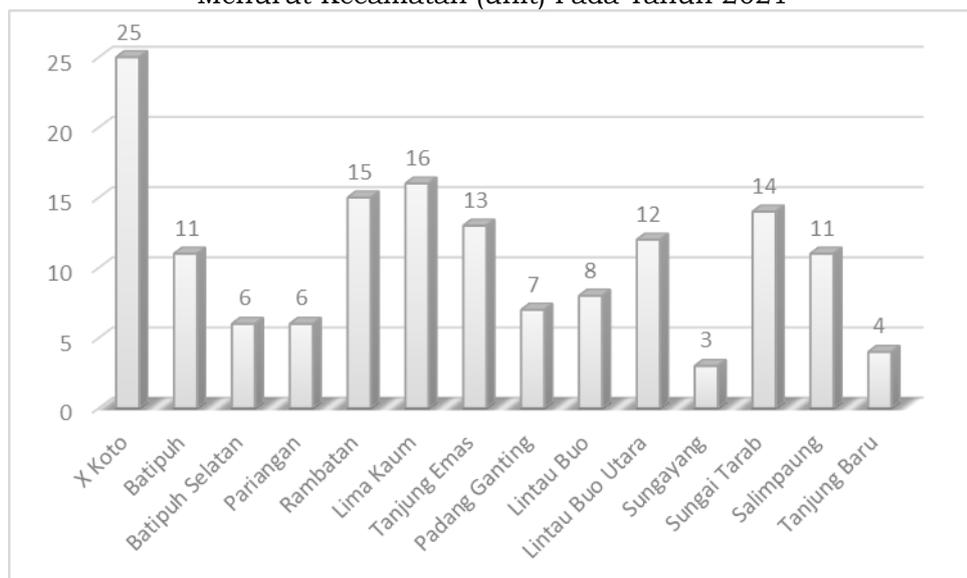
Tabel 6.7

Perkembangan Menara Telekomunikasi seluler (Unit) di Kabupaten Tanah Datar menurut Kecamatan Tahun 2021

Kecamatan	Tahun				
	2017	2018	2019	2020	2021
X Koto	17	17	18	24	25
Batipuh	9	9	9	10	11
Batipuh Selatan	4	6	7	7	6
Pariangan	5	5	5	6	6
Rambatan	12	12	12	13	15
Lima Kaum	15	15	15	16	16
Tanjung Emas	9	11	11	13	13
Padang Ganting	6	8	8	7	7
Lintau Buo	7	7	8	8	8
Lintau Buo Utara	10	10	11	11	12
Sungayang	3	3	3	3	3
Salimpang	9	9	9	11	14
Tanjung Baru	2	2	2	2	4
Jumlah	118	124	128	144	151

Sumber : Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Tanah Datar Th.2021

Grafik 6.1
Perkembangan Menara Telekomunikasi
Menurut Kecamatan (unit) Pada Tahun 2021



Sumber: Dinas Kominfo Kab. Tanah Datar, Tahun 2021

BAB

7

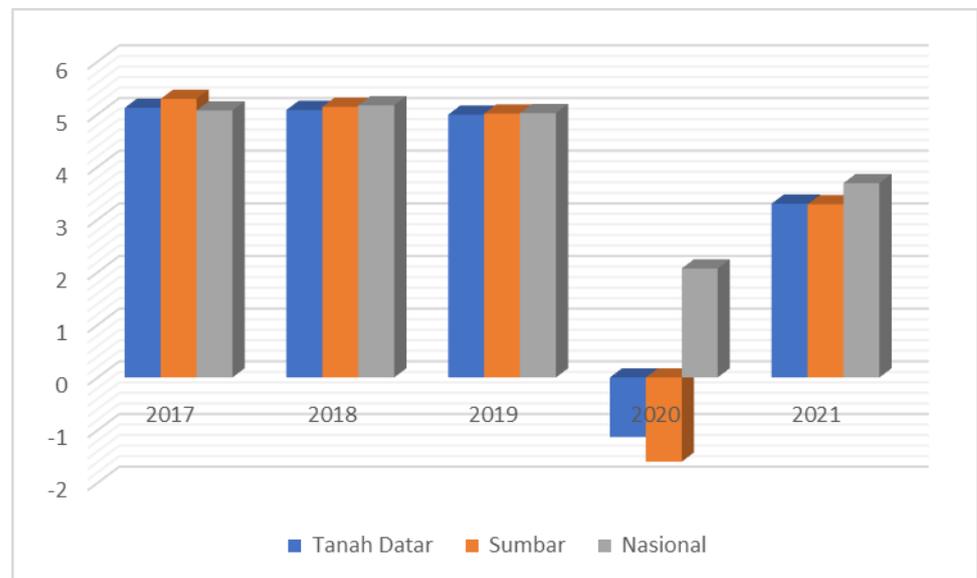
EKONOMI



A. Pertumbuhan Ekonomi

Laju pertumbuhan ekonomi Kabupaten Tanah Datar pada 5 tahun terakhir (2017-2021) berfluktuasi. Fluktuasi laju pertumbuhan ekonomi Kabupaten Tanah Datar tidak terlepas dari perkembangan pertumbuhan ekonomi nasional dan provinsi. Laju pertumbuhan ekonomi Kabupaten Tanah Datar tahun 2017-2021 digambarkan pada grafik dibawah ini:

Grafik 7.1
Laju Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Tanah Datar,
Provinsi Sumatera Barat dan Nasional
Tahun 2017-2021



	2017	2018	2019	2020	2021
Tanah Datar	5.12	5.08	4.99	-1.13	3.30
Sumbar	5.29	5.14	5.01	-1.6	3.29
Nasional	5.07	5.17	5.02	2.07	3.69

Sumber: BPS Kabupaten Tanah Datar, Tanah 2021

Nilai PDRB Kabupaten Tanah Datar tahun 2017-2021 atas dasar harga berlaku yang menggambarkan jumlah nilai produksi pada 17 (tujuh belas) lapangan usaha tergambar pada tabel 7.1 :

Tabel 7.1
Nilai PDRB Kabupaten Tanah Datar Tahun 2017-2021
Berdasarkan harga berlaku

No	Tahun	Nilai PDRB (Triliun Rupiah)
1.	2017	11,43
2.	2018	12,20
3.	2019	13,09
4.	2020	13,03
5.	2021	13,57

Sumber: BPS Kabupaten Tanah Datar, Tanah 2021

B. PDRB Perkapita

PDRB perkapita merupakan Indikator yang sering digunakan sebagai tolak ukur kekuatan ekonomi suatu daerah. Secara konseptual PDRB perkapita merupakan hasil bagi antara nilai nominal PDRB dengan jumlah Penduduk pertengahan tahun. Dengan demikian, PDRB perkapita hanya merupakan nilai rata-rata pendapatan dari hasil seluruh sektor produksi dan tidak menggambarkan rata-rata pendapatan masyarakat secara riil namun dapat digunakan untuk mengukur tingkat kemakmuran masyarakat. Perkembangan PDRB perkapita Kabupaten Tanah Datar selama tahun 2017-2021 tergambar pada table 7.2 dibawah ini:

Tabel 7.2
PDRB Perkapita menurut Lapangan Usaha (juta rupiah) Tahun 2017-2021

Tahun	2017	2018	2019	2020	2021
PDRB Perkapita (juta rupiah)	32,97	35,13	37,52	35,11	36,31

Sumber: BPS Kabupaten Tanah Datar, Tanah 2021

Dari tabel di atas terlihat bahwa nilai PDRB perkapita tahun 2021 naik dibandingkan dengan nilai PDRB perkapita tahun 2020 yakni dari Rp.36,31 juta per orang pertahun menjadi sebesar Rp.35,11 juta per orang.

C. Laju Inflasi

Inflasi menggambarkan fenomena kecenderungan kenaikan harga-harga secara umum dan terus menerus dan diikuti oleh kenaikan harga barang lainnya. Inflasi yang rendah dan stabil diperlukan sebagai syarat pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Penghitungan Laju inflasi di Provinsi Sumatera Barat, terdapat pada 2 (dua) Kota yakni Kota Padang dan Kota Bukittinggi. Kabupaten kota lainnya dalam melihat laju inflasi mengacu kepada daerah terdekat. Angka Kabupaten Tanah Datar mengacu kepada Kota Bukittinggi.

Tabel 7.3
Laju Inflasi

Tahun	2017	2018	2019	2020	2021
Inflasi	1,37	2,99	1,31	2,02	1,69

Sumber BPS Kab. Tanah Datar, Tahun 2021

D. Investasi Daerah

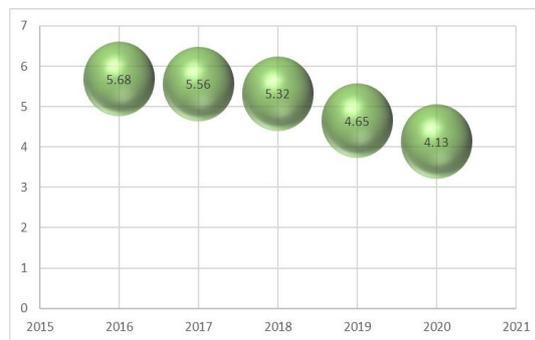
Peningkatan pertumbuhan ekonomi juga ditentukan oleh peningkatan investasi di daerah. Investasi dipengaruhi oleh situasi dan kondisi sosial, politik dan perekonomian daerah. Investasi berasal dari investasi Pemerintah, Swasta dan masyarakat. Untuk meningkatkan investasi Pemerintah dilakukan dengan cara meningkatkan porsi belanja publik sedangkan untuk meningkatkan investasi pihak swasta dan masyarakat perlu dilakukan peningkatan promosi serta menggali peluang-peluang investasi yang ada di daerah.

Pemerintah Kabupaten Tanah Datar mendorong peningkatan investasi swasta pada sektor pariwisata dan pertanian untuk mempercepat berkembangnya kedua sektor utama perekonomian daerah tersebut. Dalam rangka peningkatan investasi di sektor pariwisata dan pertanian, didukung oleh berbagai kebijakan Pemerintah Daerah yang ramah investasi, diantaranya kemudahan perizinan, penyediaan sarana dan prasarana pendukung, keringanan tarif pajak/retribusi daerah.

E. Kemiskinan dan Pengangguran

Tingkat kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat juga dapat diukur dari persentase penduduk miskin dan tingkat pengangguran yang ada di suatu daerah. Tingkat kemiskinan Kabupaten Tanah Datar pada tahun 2020 sebesar 4,13%, pada tahun 2019 sebesar 4,65%, seperti terlihat pada grafik 7.3 :

Grafik 7.2
Persentase Penduduk Miskin Tahun 2016 – 2020



Sumber: BPS Kabupaten Tanah Datar, Tahun 2021

Kebijakan untuk penurunan tingkat kemiskinan dan pengangguran dilaksanakan antara lain melalui peningkatan akses masyarakat miskin terhadap pelayanan dasar, peningkatan kualitas dan keterampilan tenaga kerja dan optimalisasi pelaksanaan program-program penanggulangan kemiskinan baik oleh pemerintah, pemerintah provinsi dan pemerintah kabupaten serta dengan melibatkan seluruh stakeholder.

Tingkat pengangguran terbuka (TPT) Kabupaten Tanah Datar Tahun 2021 turun menjadi 4,63 dari 4,79 di Tahun 2020, yang sebelumnya naik dari 3,20 di Tahun 2019.

Tabel 7.4
Data TPT Kabupaten Tanah Datar terhadap Provinsi Sumatera Barat

		2019	2020	2021
1	Kab Tanah Datar	3.20	4,79	4,63
2	Prov Sumatera Barat	5,38	6,88	6,52

Sumber : BPS Kabupaten Tanah Datar Tahun 2021

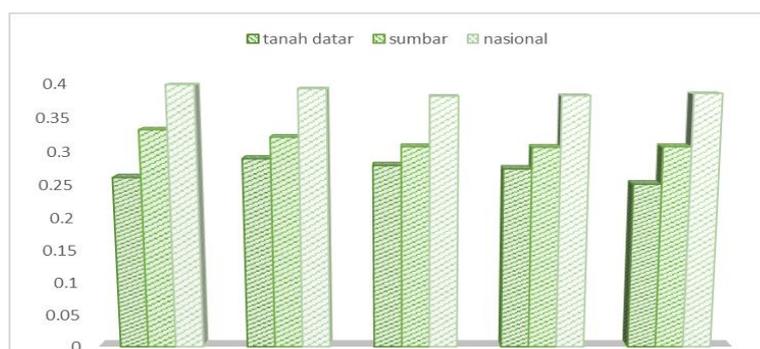
F. Gini Ratio

Koefisien Gini atau Indeks Gini merupakan indikator yang menunjukkan tingkat ketimpangan pendapatan secara menyeluruh. Indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat pemerataan pendapatan salah satunya adalah *Gini Ratio* atau Indeks Gini, yang membagi kesenjangan atau ketimpangan dalam kriteria:

- $G < 0,30$ berarti ketimpangan rendah
- $0,30 \leq G \leq 0,50$ berarti ketimpangan sedang
- $> 0,50$ berarti ketimpangan tinggi

Grafik 7.4 berikut menggambarkan indeks gini Kabupaten Tanah Datar Tahun 2016 – 2020.

Grafik 7.3
Indeks Gini Kabupaten Tanah Datar Tahun 2017-2021



	2017	2018	2019	2020	2021
Tanah Datar	0.26	0.288	0.278	0.273	0.25
Sumbar	0.331	0.32	0.306	0.305	0.306
Nasional	0.397	0.391	0.38	0.381	0.384

Sumber: BPS Kabupaten Tanah Datar, Tahun 2021

Berdasarkan tabel di atas, Indeks Gini Kabupaten Tanah Datar tahun 2020 mengalami penurunan dibandingkan tahun 2019 dari 0,273 menjadi 0,278, hal ini menunjukkan kesenjangan antar masyarakat penduduk miskin dan kaya masih rendah dengan kata lain terjadi pemerataan pendapatan.

G. Indeks Pembangunan Manusia

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) adalah suatu indeks komposit yang mampu mencerminkan kinerja pembangunan manusia yang dapat dibandingkan antar wilayah atau bahkan antar waktu. Tabel 7.3 menunjukkan nilai IPM Kabupaten Tanah Datar selama 4 tahun terakhir.

Tabel 7.5
Target dan Realisasi IPM Kabupaten Tanah Datar Tahun 2017 – 2021

Tahun	IPM
2017	70,37
2018	71,25
2019	72,14
2020	72,33
2021	72,46

Sumber: BPS Kabupaten Tanah Datar, Tahun 2021

Kategori *Human Development Index reduction short fall* :

1. Sangat lambat jika $< 1,3$
2. Lambat jika $1,3 - 1,5$
3. Menengah jika $1,5 - 1,7$
4. Cepat jika $> 1,7$

Dari tabel di atas terlihat nilai IPM Kabupaten Tanah Datar Tahun 2021 yaitu 72,33, naik 0,13 dari tahun 2020 yakni 72,33.

H. Keuangan Daerah

Tabel 7.6
APBD Kabupaten Tanah Datar Tahun 2017 s.d 2021

Tahun	Uraian	Awal	Perubahan
2017	Pendapatan	1,226,798,072,601.00	1,263,434,519,543.00
	Belanja	1,306,213,361,602.00	1,343,555,539,744.23
	Pembiayaan	79,415,289,001.00	80,121,020,201.23
	DAK	261,460,822,000.00	260,386,591,000.00
2018	Pendapatan	1,260,633,146,440.00	1,297,477,371,741.00
	Belanja	1,306,213,361,602.00	1,343,555,539,744.23
	Pembiayaan	73,563,602,508.00	86,838,447,281.21
	DAK	273,243,829,000.00	273,243,829,000.00

2019	Pendapatan	1,366,149,611,070.00	1,385,318,076,970.96
	Belanja	1,448,497,144,371.00	1,464,226,501,077.77
	Pembiayaan	82,347,533,301.00	78,908,424,106.81
	DAK	292,759,650,000.00	292,759,650,000.00
2020	Pendapatan	1,335,524,131,522.43	1,213,102,819,688.00
	Belanja	1,458,450,548,635.74	1,274,683,513,001.70
	Pembiayaan	122,926,417,113.31	61,580,693,313.70
	DAK	256,762,070,000.00	225,724,515,000.00
2021	Pendapatan	1.300.353.564.926,00	1.263.943.445.644,00
	Belanja	1.348.802.296.942,00	1.332.019.634.617,00
	Pembiayaan	48.448.732.016,00	68.076.188.973,00
	DAK	288.216.489.000,00	265.242.736.992,00

Sumber: Badan Keuangan Daerah Kab. Tanah Datar Tahun 2021

I. Industri dan Perdagangan

1. Sentra Industri Tenun Lintau



7.1 Sentra Industri Tenun Lintau

Sentra Industri Tenun Lintau terletak di Nagari Tigo Jangko, Kecamatan Lintau Buo, Kabupaten Tanah Datar, diresmikan oleh Ibu Mufidah Jusuf Kalla pada tanggal 8 Mei 2018. Sentra Industri Tenun Lintau didirikan dengan tujuan untuk melestarikan, membina dan ikut serta dalam

mengembangkan kearifan lokal, dalam hal ini kerajinan tenun khas Minangkabau yang sangat kaya akan kreatifitas, estetika dan nilai-nilai. Sentra Industri Tenun Lintau diharapkan dapat mengangkat kekayaan Minangkabau, khususnya kerajinan tenun.

Kawasan dengan luas 11.710 meter persegi ini, dilengkapi dengan peralatan tenun bukan mesin, ruang belajar, ruang produksi sekaligus ruang untuk praktek kerja. Tempat ini juga dilengkapi dengan rusunawa dengan 35 kamar dengan fasilitas lengkap, yang disediakan untuk para peserta pelatihan. Pada tempat ini diselenggarakan pelatihan bagi masyarakat, mulai dari keahlian pewarnaan (pencelupan benang), pembuatan renda songket, pelatihan tenun, pelatihan cendramata, dengan harapan dapat melahirkan pengrajin baru dan pelestarian budaya tenun.

2. Gedung Promosi dan Pusat Oleh-Oleh Kabupaten Tanah Datar



7.2 Gedung Promosi

Gedung Promosi dan Pusat Oleh-Oleh Kabupaten Tanah Datar diresmikan pada tanggal 8 April 2019 oleh Ibu Mufidah Jusuf Kalla. Gedung ini didirikan dengan tujuan agar aneka produk kerajinan, kuliner, souvenir serta oleh-oleh khas Kabupaten Tanah Datar dapat dipromosikan dengan kemasan yang lebih menarik di lokasi yang lebih representatif.

Gedung Promosi dan Pusat Oleh-Oleh Kabupaten Tanah Datar hingga saat ini sudah menampung berbagai jenis oleh-oleh khas Kabupaten Tanah Datar, mulai dari aneka makanan hingga batik khas Tanah Datar dan Songket Pandai Sikek. Tidak hanya berfungsi sebagai gallery untuk produk-produk IKM Kabupaten Tanah Datar, pengunjung juga dapat melakukan transaksi jual beli di lokasi ini.

3. Pasar Serikat C Kabupaten Tanah Datar

Pasar Serikat C Batusangkar adalah pasar yang dibangun berdasarkan perserikatan 45 Nagari di Kab. Tanah Datar. Pasar ini terletak di lokasi yang sangat strategis, yaitu diantara tiga Kecamatan; Kecamatan Lima Kaum, Kecamatan Tanjung Emas dan Kecamatan Sungai Tarab. Lokasinya yang strategis membuat pasar ini menjadi pusat perdagangan di Kab. Tanah Datar.

Terdapat 4 pembagian blok pasar, yaitu Pasar Inpres I, Pasar inpres II, Pasar Inpres III dan pasar Inpres IV. Pasar Serikat C Batusangkar beroperasi setiap hari, dengan hari *Pakan/Balai* setiap hari Kamis.



7.3 Pasar Batusangkar

BAB 8 POTENSI



A. Sektor Pertanian

1. Pengembangan Padi

Rata-rata produksi padi di Kab. Tanah Datar adalah 315.000 ton/tahun

Lokasi : Tersebar di seluruh kecamatan di Kab. Tanah Datar

Luas panen : ± 54.000 Hektar

Infrastruktur Pendukung :

Akses jalan lancar, sumber air dan irigasi tersedia, telekomunikasi lancar

Peluang Investasi :

Pengolahan pupuk organik dan Pembangunan tempat penjemuran padi

Perkiraan Kebutuhan Investasi : 7-10 juta rupiah/hektar



Gambar 8.1 Pengembangan Padi

B. Sektor Perkebunan

1. Pengembangan Perkebunan Kopi

Rata-rata produksi Kopi di Kab. Tanah Datar sekitar 1,6 Ton/Ha

Lokasi : Kecamatan X Koto, Lintau Buo Utara, Batipuh Selatan

Luas lahan : ±1.447 Hektar

Infrastruktur Pendukung : Akses Jalan lancar, Sumber Listrik tersedia, Telekomunikasi lancar

Peluang Investasi : Pengembangan Perkebunan Kopi

Perkiraan Kebutuhan Investasi : Rp 60 Juta/Ha



Gambar 8.2 Pengembangan Perkebunan Kopi

2. Pengembangan Kawasan Jeruk

Rata-rata Produksi jeruk di Kabupaten Tanah Datar sekitar 4.000-5.000 ton per tahun, diharapkan dengan perkebunan secara modern bisa lebih meningkatkan jumlah produksi.

Lokasi : Kecamatan X Koto, Kecamatan Lintau Buo Utara

Luas Lahan : ±100 hektar

Infrastruktur Pendukung : Akses jalan lancar, sumber listrik tersedia, telekomunikasi lancar

Peluang Investasi : Pengembangan perkebunan jeruk secara modern

Perkiraan Kebutuhan Investasi : ±Rp 27 juta sekali tanam



Gambar 8.3 Pengembangan Jeruk

3. Pengembangan Manggis

Rata-rata produksi Manggis di Kab. Tanah Datar sekitar 200-300 Ton/Tahun.

Lokasi : Kecamatan Tanjung Emas dan Batipuh Selatan

Luas lahan : ±100 Hektar

Infrastruktur Pendukung : Akses Jalan lancar, Sumber Listrik tersedia, Telekomunikasi lancar

Peluang Investasi :

Budidaya Manggis, Industri pengolahan manggis menjadi Obat

Perkiraan Kebutuhan **Investasi** : ± Rp. 30.000.000/Ha



Gambar 8.4 Pengembangan Perkebunan Manggis

4. Pengembangan Buah Sawo

Rata-rata Produksi buah sawo di Kabupaten Tanah Datar sekitar 17,5 ton/ha. Diharapkan akan lebih meningkat jika perkebunan dikelola secara modern.

Lokasi : Kecamatan Batipuh Selatan

Luas Lahan : ±300 hektar

Infrastruktur Pendukung : Akses jalan lancar, sumber listrik tersedia, telekomunikasi lancar

Peluang Investasi : Pengembangan perkebunan sawo secara modern, industri pengolahan sawo menjadi selai, sirup dan makanan olahan lainnya seperti industry pengalengan sawo sekaligus pemasarannya

Perkiraan Kebutuhan Investasi : ±Rp 11 juta sekali tanam



Gambar 8.5 Pengembangan Sawo

C. SEKTOR HORTIKULTURA

1. Pengembangan Cabe Merah

Rata-rata produksi cabe merah di Kabupaten Tanah Datar adalah sekitar 21.000 ton/tahun. Diharapkan akan lebih meningkat jika dikelola secara modern.

Lokasi : Kec. X Koto, Kec. Salimpauang, Kec. Lintau Buo Utara, dan Kec. Tanjung Baru.

Luas lahan : ±2000 Hektar

Infrastruktur Pendukung :

Akses jalan lancar , sumber listrik dan air tersedia, telekomunikasi lancar

Peluang Investasi : Pengolahan cabe giling dan cabe bubuk

Kebutuhan investasi : Rp 40 - 50 juta/ha sekali tanam



Gambar 8.6 Pengembangan Cabe Merah

2. Pengembangan Bawang Merah

Rata-rata produksi Bawang Merah di Kab. Tanah Datar adalah sekitar 3800 ton/tahun. Diharapkan akan lebih meningkat jika dikelola secara modern

Lokasi : Kec. Lintau Buo Utara, Salimpaung, X Koto Tanjung Baru dan Batipuh Selatan.

Luas lahan : ± 389 Hektar

Infrastruktur Pendukung : Akses jalan lancar , sumber listrik dan air tersedia, telekomunikasi lancar

Peluang Investasi : Industri bawang goreng

Kebutuhan investasi : Rp 40 juta/sekali tanam



Gambar 8.7 Pengembangan Bawang Merah

3. Pengembangan Tomat

Rata-rata produksi tomat di Kab. Tanah Datar adalah +1-18.000 ton/tahun. **Lokasi** : Kec. Salimpaung, Kec. X Koto, Kec. Lintau Buo Utara, dan Kec. Sungai Tarab.

Luas lahan : ± 1000 Hektar

Infrastruktur Pendukung : Akses jalan lancar, sumber listrik dan air tersedia, dan telekomunikasi lancar.

Peluang Investasi : Budidaya tomat dan industri pengolahan tomat menjadi saos tomat.

Perkiraan Kebutuhan Investasi Pabrik : ± 5 Milyar



Gambar 8.8 Pengembangan Tomat

D. Sektor Perikanan

Pengembangan budidaya ikan di Kecamatan Padang Ganting

luas lahan : ±300 unit kolam.

Infrastruktur pendukung : akses jalan lancar, sumber listrik tersedia dan telekomunikasi tersedia.

Peluang investasi pada pengembangan produksi perikanan.

Perkiraan kebutuhan investasi : sekitar ±Rp 6 milyar.



Gambar 8.9 Pengembangan Budidaya Ikan

E. Sektor Peternakan

1. PENGEMBANGAN PETERNAKAN KAMBING

Pengembangan Peternakan Kambing Topografi Kecamatan Salimpaung sangat cocok untuk pengembangan kambing. Hal ini juga didukung oleh ketersediaan hijauan, makanan, dan sumber air bersih.

Produk yang dihasilkan adalah daging dan susu segar.

Lokasi : Kecamatan Salimpaung

Luas lahan : ±100 Hektar

Produk yang dihasilkan : Daging dan susu kambing

Infrastruktur Pendukung : Akses Jalan lancar, Sumber Listrik tersedia, Telekomunikasi lancar

Peluang Investasi : pengembangan produksi daging dan susu segar.

Perkiraan Kebutuhan Investasi : 5 Milyar



Gambar 8.10 Pengembangan Peternakan Kambing

2. PENGEMBANGAN SAPI POTONG

Sapi potong merupakan peluang investasi menarik karena sampai saat ini belum tergarap dengan baik. Produk yang dihasilkan adalah Daging, Pupuk organik, dll.

Lokasi : Kecamatan Salimpaung, Tanjung Baru, Rambatan dan Sungai Tarab

Luas lahan : ±100 Hektar

Infrastruktur Pendukung : Akses Jalan lancar, Sumber Listrik tersedia, Telekomunikasi lancar

Peluang Investasi : Pengembangan peternakan sapi untuk Peningkatan produksi

Perkiraan Kebutuhan Investasi : ± Rp 6M



Gambar 8.11 Pengembangan Sapi Potong

3. PENGEMBANGAN SAPI PERAH

Topografi Kecamatan Lintau Buo Utara sangat cocok untuk pengembangan sapi perah, hal ini didukung oleh ketersediaan hijauan, makanan dan air bersih.

Lokasi : Kecamatan Lintau Buo Utara

Luas Lahan : ±100 hektar

Infrastruktur Pendukung : Akses jalan lancar, sumber listrik tersedia, telekomunikasi lancar

Peluang Investasi : Pengelolaan sapi perah secara modern

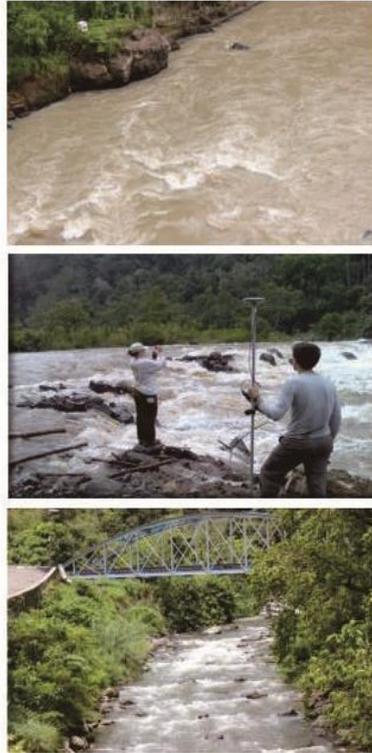
Perkiraan Kebutuhan Investasi : ±Rp 6 milyar



Gambar 8.12 Pengembangan Sapi Perah

F. Sektor Energi

1. Potensi Energi Batang Sumpur, Batang Ombilin dan Batang Sinamar sebagai PLTMH



Gambar 8.13 PLTMH

Sungai di Kabupaten Tanah Datar mempunyai potensi besar untuk dijadikan PLTMH (Pembangkit listrik Tenaga Minihidro) yang menghasilkan energi listrik. Masing-masing 10 MW di Batang Sumpur, 15 MW di Batang Ombilin serta 20 MW di Batang Sinamar.

Lokasi : Di Kecamatan Batipuh, Rambatan dan Lintau Buo Utara

Lahan : Tersedia

Infrastruktur Pendukung : Akses jalan lancar, sumber listrik tersedia dan telekomunikasi lancar.

Peluang Investasi : Pembangkit Listrik Tenaga Minihidro

Perkiraan Kebutuhan Investasi : ±Rp 355M.

2. Batu Gamping



Gambar 8.14 Batu Gamping

Batu gamping Kabupaten Tanah Datar memiliki potensi penambangan batugamping yang saat ini telah digarap oleh beberapa perusahaan.

Lokasi : Kecamatan Lintau Buo Utara.

Luas lahan : ± 9.018,75 Hektar

Infrastruktur Pendukung : Akses Jalan lancar, Sumber Listrik tersedia, Telekomunikasi lancar

Peluang Investasi: Penambangan batugamping

Perkiraan Kebutuhan Investasi : ±Rp 455 Milyar

3. Potensi Panas Bumi

Kabupaten Tanah Datar memiliki banyak potensi energi panas bumi tapi belum tergarap. Perkiraan energi yang bisa dihasilkan sekitar 125 MW.

Lokasi : Kecamatan Salimpaung, Tanjung Baru, Rambatan dan Sungai Tarab.

Infrastruktur Pendukung : Akses jalan lancar, sumber listrik tersedia dan telekomunikasi lancar.

Peluang Investasi : Pemanfaatan panas bumi menjadi energy listrik



Gambar 8.15 Potensi Panas Bumi

G. Sektor Pariwisata

1. Pembangunan Cable Car dari Aur Serumpun ke Tanjung Mutiara

Objek wisata tanjung Mutiara cukup ramai dikunjungi, yang direncanakan akan terhubung dengan puncak aur serumpun dengan pembangunan kereta gantung (*Cable Car*).

Lokasi : Nagari Batu Taba Kecamatan Batipuh Selatan. Letaknya berada di Jalan negara Solok – Padang Panjang, yang tidak terlalu jauh dari pusat kota Batusangkar yakni sekitar 19 km.



Gambar 8.16 Kereta Gantung

Luas lahan : +/- 5 Hektar

Infrastruktur Pendukung : Akses Jalan lancar, Sumber Listrik tersedia, Telekomunikasi lancar

Peluang Investasi : Pembangunan Kereta

Perkiraan Kebutuhan Investasi : ± Rp 361 M

2. Pengembangan Objek Wisata Tanjung Mutiara

Danau cantik dengan pemandangan alam yang menakjubkan, wisatawan tidak hanya datang dari tanah datar tapi dari juga dari luar provinsi.

Sumber Lokasi : Kecamatan Batipuh Selatan



Luas lahan : ± 8,3 Hektar

Infrastruktur Pendukung :

Akses Jalan lancar, Sumber Listrik Tersedia, Telekomunikasi lancar

Peluang Investasi : Sarana bermain, outbond, cable car, kapal wisata, dermaga, & pusat makanan minuman

Perkiraan Kebutuhan Investasi : ± Rp 400 Milyar

Gambar 8.17 Tanjung Mutiara

3. Pengembangan Objek Wisata Puncak Pato

Puncak Pato menawarkan keindahan alam dan menjadi saksi lahirnya kesepakatan Tokoh Agama dan Tokoh Adat yang dikenal dengan nama Sumpah Sati Marapalam.



Lokasi : Kecamatan Lintau Buo Utara

Luas lahan : ± 1,5 Hektar

Infrastruktur Pendukung :

Akses jalan lancar, sumber air dan listrik tersedia, telekomunikasi lancar

Peluang Investasi : jembatan kaca

Perkiraan Kebutuhan Investasi: ±Rp300M

8.18 Puncak Pato

BAB

9

OBJEK WISATA



A. Obyek Wisata di Kabupaten Tanah Datar

1. Istano Basa Pagaruyung

Istano Basa Pagaruyung terletak di Nagari Pagaruyung, Kecamatan Tanjung Emas yang merupakan pusat pemerintahan Kabupaten Tanah Datar, dengan jarak 5 kilometer dari Kota Batusangkar dan mudah dijangkau oleh sarana transportasi roda 2 dan roda 4. Bangunan ini terdiri dari 11 gonjong, 72 tonggak dan 3 lantai. Objek wisata ini dilengkapi dengan surau, tabuah Rangkaiang Patah Sambilan, serta fisik bangunan Istano Basa Pagaruyung dilengkapi dengan beragam ukiran yang tiap-tiap bentuk dan warna ukiran mempunyai falsafah, sejarah dan budaya Minangkabau.



Gambar 9.1 Istano Basa Pagaruyung

2. Istano Silinduang Bulan

Istano Silinduang Bulan adalah rumah gadang Tuan Gadih Pagaruyung. Istano Silinduang Bulan memiliki model Alang Babega yang merupakan model khusus rumah gadang rajo. Model lainnya seperti Gajah Maharam, Rajo Babandieng, Bodi Chaniago, Koto Piliang dan lain sebagainya.

Lokasi : Nagari Pagaruyung, Kecamatan Tanjung Emas

Jarak : 4 Km dari Batusangkar, arah Istano Basa Pagaruyung



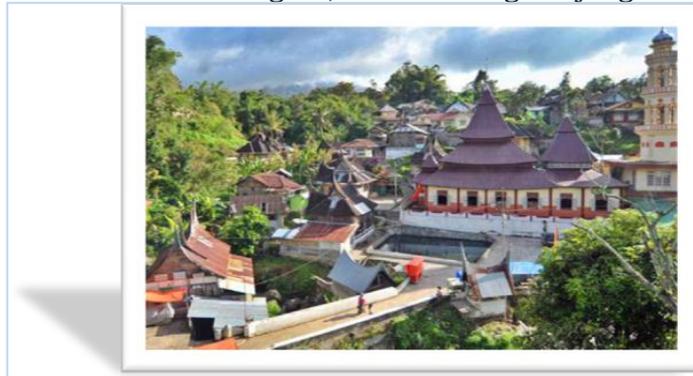
Gambar 9.2 Istano Silinduang Bulan

3. Nagari Tuo Pariangan

Menurut Tambo Minangkabau dan Adatnya yang disusun oleh Ahmad Dt. Batuah dan A. Dt. Majoindo asal usul orang Minangkabau itu adalah dari nagari tuo Pariangan yang berada dalam kecamatan Pariangan kabupaten Tanah Datar. Begitu pula yang tertulis pada berbagai tambo lain yang usianya jauh lebih tua hingga ratusan tahun, seperti tambo loyang, tambo api dan tambo darah, bahwa nagari pertama adalah di kaki gunung Merapi. Hingga saat ini kita sepakat bahwa nagari tertua di Minangkabau dan daerah asal itu adalah nagari Pariangan di Tanah Datar sehingga kabupaten ini disebut juga dengan Luhak Nan Tuo.

Lokasi : Nagari Pariangan Kecamatan Pariangan

Jarak : 10 Km dari Batusangkar, arah Padang Panjang



Gambar 9.3 Nagari Tuo Pariangan

4. **Bukit Marapalam Puncak Pato**

Adat Basandi Syarak, Syarak Basandi Kitabullah merupakan ungkapan yang sudah tidak asing lagi di telinga masyarakat minangkabau. Ada beberapa sumber yang dapat kita runut tentang ungkapan itu. Ada yang mengatakan bahwa kesepakatan itu lahir setelah Kaum Adat dan Kaum Agama yang sebelumnya bertentangan kemudian menyatu melawan penjajah Belanda. Mereka bersepakat dan mengucapkan ikrar bersama, kejadiannya sekitar tahun 1820-an. Kemudian pada sumber lain disebutkan bahwa ungkapan tersebut telah lahir jauh hari sebelumnya, yaitu ketika Syekh Burhanuddin bersama Penghulu 12 Ulakan mengadakan kesepakatan dengan Yang Dipertuan Pagaruyung di Tanah Rajo di Bukit Marapalam. Peristiwa itu tahun 1680 dan dinamakan kesepakatan Adat Basandi Syarak di Minangkabau. Pendapat ini senada dengan Sutan Mahmud, seorang ahli adat di Batusangkar, yang mengatakan bahwa ungkapan tersebut itu lahir tahun 1650 yaitu kesepakatan antara Kaum Fiqih dan Kaum Sufi. Sedangkan yang terjadi pada tahun 1820-an itu adalah yang kedua kali, katanya. Kemudian karena ungkapan Adat Basandi Syarak, Syarak Basandi Kitabullah ini sudah mengakar di masyarakat, maka kolonial Belanda berupaya menyerang Bukit Marapalam beberapa kali pada April 1823 yang dipimpin oleh Kolonel Raff. Tapi serangan itu dapat dipatahkan oleh pasukan dari Lintau Buo dan menimbulkan banyak korban dari pihak Belanda.



Gambar 9.4 Bukit Marapalam Puncak Pato

5. Benteng Van Der Capellen

Provinsi Sumatera Barat memiliki dua buah benteng peninggalan kolonial Belanda yang sudah sangat dikenal, yaitu Benteng (Fort) de Kock di Bukittinggi dan Benteng (Fort) Van der Capellen di Batusangkar. Bahkan dulu nama kedua kota tersebut sesuai dengan nama benteng yang ada dan nama itu sesuai dengan Gubernur Jenderal yang memerintah. Kini Benteng de Kock hanya tinggal bangunan persegi empat yang banyak digunakan sebagai tempat istirahat wisatawan dengan beberapa buah meriamnya.

Tetapi Benteng Van der Capellen terlihat bangunannya masih utuh dan cukup besar. Ada dua ruangan besar memanjang di kiri kanannya, ada dua pula ruangan yang agak kecil di bagian depannya, ada empat buah sel tahanan dan dua buah meriam buatan tahun 1790. Bangunannya masih kuat dengan ketebalan dinding sekitar 30 cm, kusen, tonggak dan kayu pintu yang masih terpelihara baik.

Benteng Van der Capellen terletak pada sebuah bukit kecil tepat di tengah-tengah kota Batusangkar berdekatan dengan gedung Indo Jolito yang dulunya sebagai kediaman controleur Belanda untuk wilayah Minangkabau pedalaman dan tidak jauh pula dari bangunan tangsi Belanda. Ketiga gedung bersejarah yang termasuk benda cagar budaya ini dibangun mulai tahun 1822 hingga 1824 ketika penguasanya Kolonel Raff dan sewaktu terjadinya Perang Paderi.

Benteng Van der Capellen saat ini selain sebagai kantor Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Tanah Datar, juga digunakan untuk aktifitas seni dan budaya serta sebagai pusat informasi pariwisata (*tourism information centre*). Di sini juga telah dikelola sebuah museum kecil yang menampilkan berbagai data sejarah Minangkabau dan perjuangan masa lalu.

Lokasi : Kota Batusangkar

Jarak : 500 m dari pusat Kota Batusangkar



Gambar 9.5 Benteng Van der Capellen

6. **Pakaian Adat Padang Magek**

Masyarakat Padang Magek menyebut pakaian adat ini dengan nama Baju Milik, maksudnya setiap keluarga di nagari itu harus memiliki pakaian tersebut dan itulah ciri khas atau pertanda bagi mereka sebagai anak nagari Padang Magek.

Baju Milik ini terdiri atas tengkuluak, baju hitam dan rok hitam, selendang, ikat pinggang serta dilengkapi dengan sebuah kambuik bajaik.



Gambar 9.6 Pakaian Adat Padang Magek

7. **Batu Angkek Angkek**

Sejarah Batu Angkek-angkek diawali mimpi dari Datuak Bandaro Kayo, salah seorang kepala kaum dari Suku Piliang. Ia didatangi oleh Syech Ahmad dan disuruh untuk mendirikan sebuah perkampungan yang sekarang dikenal dengan nama Kampuang Palagan. Pada saat pembangunan tonggak pertama terjadi suatu peristiwa aneh, yakni terjadinya gempa local dan hujan panas selama 14 hari 14 malam. Karena terjadinya peristiwa itu maka diadakanlah musyawarah. Dan saat musyawarah berlansung terdengarlah suara gaib yang berasal dari lobang pemancangan bangunan bahwa di lokasi itu ada terdapat sebuah batu yang kemudian dikenal dengan nama Batu Pendapatan. Batu itu

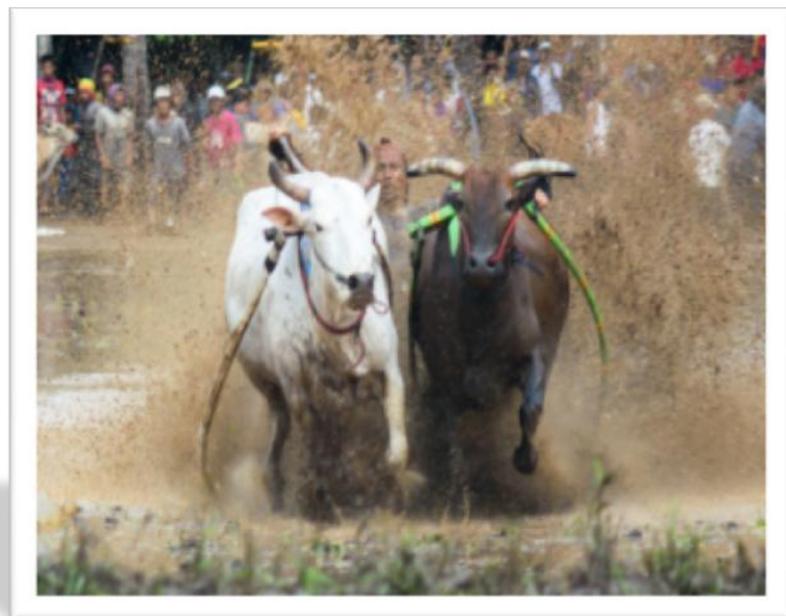
harus dirawat dengan baik yang sekarang dikenal dengan nama Batu Angkek-angkek. Batu ini terdapat di atas sebuah rumah gadang.



Gambar 9.7 Batu Angkek-Angkek

8. Pacu Jawi

Pacu berarti lomba kecepatan dan Jawi maksudnya Sapi atau Lembu. Di Sumatera Barat sapi biasa disebut dengan Jawi. Kegiatan Pacu Jawi merupakan acara permainan tradisional anak nagari (desa) yang lahir dan berkembang di Kabupaten Tanah Datar Propinsi Sumatera Barat. Kegiatan ini hanya ada di Kabupaten Tanah Datar dan sedikit di Kabupaten 50 Kota. Di Kabupaten Tanah Datar-pun hanya pada empat kecamatan yaitu Kecamatan Pariangan, Kecamatan Rambatan, Kecamatan Lima Kaum dan Kecamatan Sungai Tarab.



Gambar 9.8 Pacu Jawi

9. **Danau Singkarak**

Singkarak adalah salah satu danau yang sudah terkenal di Indonesia sebagai objek wisata dan sebagai penghasil ikan bilih. Danau Singkarak merupakan danau terluas kedua di Pulau Sumatera setelah Danau Toba, dengan luasnya 107,8 Km². Danau yang terletak pada ketinggian 36,5 M di atas permukaan laut ini berada dalam wilayah dua kabupaten yaitu Kabupaten Tanah Datar dan Kabupaten Solok. Tapi banyak daerah tergantung padanya.

Danau Singkarak adalah danau terbesar kedua di pulau Sumatera setelah danau Toba di Sumatera Utara. Luas danau Singkarak adalah 11.200 Ha dan 6.420 Ha diantaranya masuk dalam wilayah Kabupaten Tanah Datar, selebihnya 4.780 Ha masuk wilayah Kabupaten Solok. Unikny danau Singkarak terdapat ikan langka di dunia, yaitu ikan bilih (*mystacoleucus padangensis*) yang kaya protein.



Gambar 9.9 Danau Singkarak

10. **Rumah Tuo Kampai Nan Panjang**

Rumah Tuo Balimbiang terletak di Nagari Balimbiang Kecamatan Rambatan, di antara Batusangkar dan Ombilin - Singkarak. Dari kota Batusangkar sekitar 12 Km dan dari Ombilin sekitar 10 Km. Di Nagari Balimbiang terdapat sebanyak 25 buah rumah gadang yang telah berusia

ratusan tahun. Yang paling tua usianya adalah Rumah Tuo Balimbiang yang dinamakan juga dengan Rumah Tuo Kampai Nan Panjang. Rumah tuo ini hitam, buah tidak yang k



Gambar 9.10 Rumah Tuo Kampai Nan Panjang

11. Balairung Sari Tabek

Balairung Sari terletak di Nagari Tabek, sekitar enam kilometer dari Batusangkar. Peninggalan bersejarah ini juga sangat menarik karena bentuknya yang unik. Balairung Sari adalah tempat bermusyawarah yang panjangnya mencapai 18 meter dan lebar empat meter serta ditopang oleh 18 pasang tonggak. Usianya juga sudah lebih dari 300 tahun dan menurut cerita yang berkembang dibangun oleh Datuak Tantejo Gurhano, arsitek pertama rumah gadang Minangkabau.



Gambar 9.11 Balairung Sari Tabek

12. Masjid Raya Rao-Rao

Masjid Raya Rao-Rao terletak sekitar 15 Km dari Batusangkar arah ke Salimpauang. Masjid Raya Rao-Rao dibangun pada tahun 1916 yang dipelopori wali nagari Rao-Rao waktu itu, yaitu: Abdurrahman Dt.Majo Indo bersama pemuka masyarakat lainnya. Sebenarnya di lokasi itu sebelumnya sudah ada masjid yang bernama Masjid Atap Ijuk, tapi dibongkar karena sudah tua. Dan bangunan masjid yang ada sekarang ini mulai dipakai sejak tahun 1918 yang hampir bersamaan dengan Masjid Saadah di Gurun Sungai Tarab yang dipakai tahun 1917 serta Masjid Baiturrahman Sungayang yang mulai dipakai pada 1916.



Gambar 9.12 Masjid Raya Rao-Rao

13. Surau Lubuak Bauak

Dalam perjalanan dari Batusangkar ke Padang Panjang atau dari Padang Panjang ke Solok (km 10) kita akan melihat sebuah bangunan surau tua nan anggun. Biasanya yang melihat akan langsung terkesima dan membelalakkan matanya beberapa saat menatap konstruksi bangunan surau tersebut. Memang unik dengan atap gonjongnya yang bertingkat-tingkat dan bangunannya yang terbuat dari kayu.

Dalam buku *Bangunan Bersejarah di Kabupaten Tanah Datar* yang diterbitkan oleh BKSNT Padang (2004) dijelaskan bahwa surau nagari Lubuak Bauak didirikan tahun 1905 yang diprakarsai oleh wali nagari Batipuah Baruah, Engku Dt.Rangkayo Marajo. Awalnya surau ini hanya dipakai untuk tempat shalat dan kegiatan mengaji.



Gambar 9.13 Surau Lubuak Bauak

14. Pandai Sikek

Ada sebuah ungkapan di tengah-tengah masyarakat Nagari Pandai Sikek Kecamatan X Koto Kabupaten Tanah Datar, yang mengatakan : *“Gadiah nan indak tahu jo Liang Karok bukanlah gadiah Pandai Sikek”*. Ungkapan yang telah dipopulerkan sejak setengah abad yang lalu itu sebenarnya adalah untuk memotivasi para gadis di Nagari Pandai Sikek agar pandai menenun atau membuat kain tenunan. Maksudnya semua gadis di situ agar tahu dengan cara menenun dengan berbagai macam motifnya. Akhirnya hampir semua gadis Pandai Sikek bisa menenun dan mempunyai alat tenun di rumah-rumahnya. Kini tenunan Pandai Sikek yang disebut sebagai tenunan antik itu telah merambah hingga ke mancanegara di Asia terutama ke Malaysia, Singapore serta Brunei.



Gambar 9.14 Pandai Sikek

15. Lembah Anai

Air Terjun Lembah Anai merupakan sebuah air terjun yang terletak di Kabupaten Tanah Datar, Sumatra Barat. Air terjun ini memiliki tinggi kira-kira 35 meter ini berada tepat di tepi Jalan Raya Padang-Bukittinggi di kaki Gunung Singgalang. Air Terjun Lembah Anai merupakan bagian dari aliran Sungai Batang Lurah, anak Sungai Batang Anai yang berhulu di Gunung Singgalang di ketinggian 400 Mdpl.



Gambar 9.15 Lembah Anai

16. Panorama Tabek Patah

Panorama Alam yang indah dan sejuk, dikelilingi oleh perbukitan dan hutan pinus. Objek wisata ini terletak di pinggir jalan raya Bukittinggi/ Payakumbuh – Batusangkar, Jarak dari kota Batusangkar \pm 19 Km. Objek wisata ini berlokasi di Nagari Tabek Patah Kecamatan Salimpaung.



9.16 Tabek Patah

17. Puncak Pato

Objek wisata ini bukti sejarah terjadinya kesepakatan antara kaum adat dan kaum agama yang dikenal dengan sejarah “Sumpah Satie Bukik

Marapalam”. Kawasan ini juga merupakan benteng pertahanan Perang Paderi, dengan cuacanya yang sejuk. Terletak ± 17 km dari kota Batusangkar di Nagari Batubulek Kecamatan Lintau Buo.



9.17 Puncak Pato

18. Aua Sarumpun



Puncak Aua Sarumpun adalah sebuah bukit dengan pesona ilalang dan view yang luar biasa indah. Dari Puncak Aua Sarumpun terlihat dengan dengan jelas Danau Singkarak, Gunung Sago, Marapi, dan Singgalang yang berdiri kokoh

dihiaasi hamparan perbukitan hijau yang

9.18 Aua Sarumpun sangat menawan. keindahannya tidak akan pernah bisa terlupakan sedikit pun. Apalagi, saat langit cerah, pesona seperti sebuah lukisan yang berubah menjadi nyata. Aua sarumpun terletak di Nagari III koto kecamatan Rambatan., berjarak 15 km dari kota Batusangkar.

19. Aia Angek Padang Ganting

Pemandian air panas di Padang Gantiang menyediakan kolam renang untuk pria dan wanita yang letaknya berdampingan. Sumber air panas Padang Gantiang ini selain membawa kesegaran bagi pengunjung, air panas ini juga mampu menyembuhkan berbagai macam penyakit seperti penyakit kulit, rematik dan lain-lain.



20. Emersia Wonderland



Emersia Wonderland merupakan satu-satunya wisata wahana air di Batusangkar. Dengan sarana kolam dewasa dan kolam anak-anak dimana total kapasitasnya mampu menampung 1.000

9.20 Emersia Wonderland pengunjung. Emersia Wonderland hadir dengan empat konsep utama diantaranya education, attraction, games and fun. berlokasi di pusat kota Batusangkar di Nagari Beringin, dua ratus meter dari Lapangan Cindua Mato.

B. ATRAKSI UNGGULAN

1. Pacu Jawi

Pacu Jawi berarti lomba kecepatan Sapi atau lembu. Kegiatan Pacu Jawi merupakan acara permainan tradisional anak nagari (desa) yang lahir dan berkembang di Kabupaten Tanah Datar.

Kegiatan Pacu Jawi telah ada sejak ratusan tahun yang lalu dan menjadi sarana hiburan yang di tunggu-tunggu oleh masyarakat. Pacu Jawi dilaksanakan di areal persawahan yang berair karena ini adalah balapan sapi yang sekaligus mendukung para petani dalam persiapan untuk proses pengolahan tanah sebelum menanam padi.



9.21 Pacu Jawi

2. Alu Katentong

Atraksi ini menampilkan permainan alu (alat tumbuk padi) yang dipukulkan ke lesung dengan variasi pukulan ritmis sehingga menimbulkan irama yang teratur dan indah, permainan ini menggunakan 8 buah alu yang dimainkan oleh 8 orang wanita.



9.22 Alu Katentong

3. Tari Piriang diatas Kaca

Penari piring melakukan atraksinya dengan menari diatas pecahan kaca diiringi dengan music talempong.



9.23 Tari Piriang

4. Tari Batu Barajuik



9.24 Tari Batu Barajuik

Penari meletakkan batu di rambutnya sambil melakukan gerakan tarian sesuai dengan irama.

5. Silat tradisional

Silat merupakan Seni bela diri tradisional yang berkembang dimasyarakat yang dipelajari secara turun menurun. Setiap gerakan memiliki falsafah.



9.25 Silat Tradisional

6. Pacu Kuda



9.26 Pacu Kuda

Pacu Kuda tradisional merupakan kegiatan alek anak nagari, yang terus dilestarikan, di samping sebagai kegiatan alek anak nagari, pacu kuda ini juga sebagai atraksi budaya yang sudah berlangsung sejak ratusan tahun lalu dan turun temurun.

7. Festival Pesona Minangkabau

Berbagai event bernuansakan Budaya Minangkabau digelar selama Festival Pesona Minangkabau, Event yang digelar dengan tujuan melestarikan dan mempromosikan pesona budaya Minangkabau kepada wisatawan telah ditetapkan sebagai 100 Wonderful Event oleh Kementerian Pariwisata Republik Indonesia. Even ini menampilkan keunikan budaya Minangkabau yang ada di Sumatera Barat seperti arakan jamba, makan bajamba, pegelaran seni tari dan lagi, dan juga pawai budaya.



C. DESA WISATA UNGGULAN

1. Desa Wisata Kampuang Minang Nagari Sumpu



9.28 Desa Wisata Nagari Sumpu

Nagari Sumpu berada di utara Danau Singkarak, Kecamatan Batipuh Selatan. Nagari ini menyuguhkan pemandangan indah tiga hamparan sawah, yaitu sawah baruah, sawah bukit dan Sawah Dalai. Nagari sumpu di belah oleh aliran sungai yang bermuara di Danau Singkarak merupakan penghasil Ikan Bilih (*Mystacoloecus padangensis*).

Ikan endemik yang hanya ada di danau Singkarak yang mana masyarakat nelayan di Sumpu konsisten menjaga budidaya ikan ini dengan hanya menangkap secara tradisional hingga saat ini dan diperkuat dengan Aturan Adat untuk nelayan secara turun-temurun untuk menjaga ekosistem dan pelestarian ikan Bilih.



Kelompok masyarakat sadar wisata (POKDARWIS) di Nagari Sumpu mengelola langsung Rumahgadang sebagai Homestay juga Objekwisata yang dapat dikunjungi. Pokdarwis Nagari Sumpu bersama dengan Pemerintah Nagari dan Dinas Parpora Kabupaten Tanah Datar telah berhasil membawa Nagari Sumpu masuk menjadi top 50 ADWI Nasional tahun 2021, juara 4 Kategori Souvenir

dan Kuliner terbaik ADWI tahun 2021 dan Juara 3 Pokdarwis terbaik Sesumbar.

b. **Desa Wisata Nagari Pagaruyung**

Nagari Pagaruyung berada di Kecamatan Tanjung Emas, Kabupaten Tanah Datar, Provinsi Sumatera Barat. Luas Nagari Pagaruyung: 29,77 kilometer persegi atau 26,57 persen dari luas wilayah Kecamatan Tanjung Emas. Nagari Pagaruyung berjarak 3 kilometer dari ibukota kecamatan dan 2 kilometer dari ibukota kabupaten.

Nagari Pagaruyung banyak memiliki banyak bukti sejarah yang bernilai tinggi seperti Istana Basa Pagaruyung, Istana Silinduang Bulan, Batu Basurek, Istana Rajo yang dihiasi rindangnya tiga pohon beringin besar yang berdiri kokoh sebagai pelambang tiga raja di Pagaruyung, yaitu Rajo Alam, Rajo Adat dan Rajo Ibadat.

Nagari Pagaruyung juga banyak memiliki bukti beradaban masa lalu yang perlu digali dan dilestarikan, seperti Tapak Rumah atau tapak bekas Istana Pagaruyung di atas Bukit Batu Patah Luak Rajo, Batu Tungku atau tiga batu yang berdiri dan menyerupai tungku yang biasa digunakan masyarakat setempat untuk memasak pada zaman dahulunya.

BAB

10

PRESTASI



A. Prestasi dan Penghargaan



Penghargaan Kabupaten Peduli HAM (ENAM tahun berturut-turut)



Opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) atas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Tahun 2020 dari BPK Perwakilan Sumatera Barat (sembilan tahun berturut-turut).



Penghargaan Kabupaten Layak Anak Tingkat Nasional dari Menteri Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (tiga kali berturut-turut).



TPID Award Tingkat Nasional dari Bank Indonesia dan TPID Berprestasi Tingkat Kabupaten Wilayah Sumatera.



- Juara 1 Tingkat Provinsi Kampung Keluarga Berkualitas oleh Galopuang Nagari Pangian Kecamatan Lintau Buo
- Juara 1 Tingkat Provinsi Institusi Masyarakat Pedesaan (IMP) atas nama Efi Hartati Kader PKK dari Nagari Saruaso, Kecamatan Tanjung Emas,
- Juara 1 Tingkat Provinsi Sumatera Barat Bidang Pelayanan Sejuta Akseptor
- Juara 2 Tingkat Provinsi Sumatera Barat Kategori Peserta KB Lestari atas nama Keluarga Nasrul dan Ibu Waidah Nengsih
- Juara 2 Tingkat Provinsi Sumatera Barat bidang UPPKA Cempaka Nagari Labuah Kecamatan Lima Kaum.
- Juara 3 Tingkat Provinsi Sumatera Barat Bidang Penyuluh KB Lapangan (PLKB) atas nama Alfida, PLKB dari Kecamatan Tanjung Emas
- Juara 3 Tingkat Provinsi Sumatera Barat Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Nagari Pangian Kecamatan Lintau Buo.



Penghargaan 50 Besar Anugerah Desa Wisata Indonesia dari Menteri Parekras An. Nagari Sumpur



Lima Besar Kelompok Sadar Wisata Tingkat Provinsi An. Pokdarwis Pesona Sumpur.



Anugerah Parahita Ekapraya (APE) Kategori Utama Tahun 2020



- Piagam Apresiasi Pembina ProKlim tahun 2021 kepada Bupati Tanah Datar
- Trophy ProKlim Utama, diraih oleh Kelompok Wanita Tani (KWT) Mentari Jorong Bodi Nagari Situmbuk Kecamatan Salimpaung
- Sertifikat Proklm Utama diraih oleh Kelompok Wanita Tani (KWT) V3 Tani Jorong Andaleh Nagari Andaleh Baruh Bukik Kecamatan Sungayang



Kabupaten Layak Anak tingkat Madya Tahun 2021 (3 kali berturut-turut).



Peringkat 2 MTQ Nasional Tingkat Provinsi Sumatera Barat



Anugerah desa wisata pesona Sumpur Juara III kategori cendera mata.

Terpilih kedalam 21 KaTa Kreatif se_Indonesia, Kabupaten kreatif seni pertunjukan. Satu-satunya di Sumatera Barat, dan berdua dengan Kota Banda Aceh di Sumatera.



Anugerah KPID Award 2021, untuk radio Luhak Nan Tuo meraih Program Feature terbaik Tingkat Provinsi Sumatera Barat, nominasi Program Berita Terbaik.



Peringkat-6, Bupati terpopuler di Indonesia, untuk Bupati Eka Putra, hasil rilis Indonesia Indicator.

BAB

11

PENUTUP



A. Kesimpulan

Profil Daerah Kabupaten Tanah Datar disusun sebagai informasi dasar bagi masyarakat, dunia wisata, pelaku usaha, dan *stakeholder* gambaran umum kondisi daerah Kabupaten Tanah Datar.

Semoga buku ini bermanfaat dan dapat menjadi media komunikasi dan informasi secara berkelanjutan bagi masyarakat luas dan semua pelaku pembangunan.

B. Saran

Tim penyusun Profil Daerah Kabupaten Tanah Datar telah berusaha sebaik-baiknya dalam proses penyusunan. Namun demikian tim penyusun menyadari masih terdapat banyak kekurangan. Masukan saran dan kritikan sangat diharapkan sebagai upaya penyempurnaan penyusunan Profil Daerah Kabupaten Tanah Datar di tahun-tahun berikutnya.